

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Tirakat Orangtua

**INFAQ
MASJID
MAKMUR**

Infaq Masjid Makmur Meliputi:

Pembangunan dan Renovasi Masjid
Diklat Imam, Takmir, Remas, Marbot
Pemakmuran Masjid (GSB, Kajian Rutin, Bersih-bersih Masjid, dll)
Pemberdayaan Jamaah dan Dhuafa

BNI Syariah : 0999.9000.27
(kode bank 009)

Mandiri Syariah : 700.116.2677
(kode bank 451)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

**INFAQ
RUTIN
SERBA SERBU
Serba Seratus Ribu**

Senangnya

Melihat mereka bahagia
karena ekonomi keluarga **terjaga**



Zakat Anda berdayakan dhuafa

Transfer zakat

BNI Syariah 0999.9000.27 (kode bank 427)

Bank Muamalat 701.0054.884 (kode bank 147)

an. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer

081 615 44 5556 - 081 333 093 725

Info Lengkap

031 505 6650 -54

Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932,
Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 428 5618



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
Mahsun
Muhammad Kholiqul Amini
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi

Desain dan Tata Letak
A. Fuad Abd Al-Baqie
Melly Dhea F
Sachroni G

Fotografer
Muchamad Baihaqi

Kontributor
Aris M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintang, Saiful Anam, Aris Yulianto

Distribusi
Imam Zakaria

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:  
Hotline 081333093725 57BA6274

website:www.ydsf.org
email:
majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

Melahirkan Generasi Islam Tangguh

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani, maupun seorang Majusi.” Pernyataan Rasulullah SAW ini menjelaskan betapa besar peran orangtua untuk kehidupan anaknya.

Anak bagaikan kertas kosong, orangtuanya lah yang membuatnya menjadi sebuah gambar yang penuh makna atau sekadar coretan tanpa arti. Anak adalah amanah dari Allah SWT yang wajib kita jaga. Allah berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...” (QS At-Tahrim 6).

Keluarga (ibu) berperan sebagai pendidikan pertama bagi anak. Keluarga adalah tempat penanaman aqidah dan pembentukan karakter. Jika orangtua mengajarkan pokok-pokok aqidah dan memberi teladan karakter mulia, maka akan lahir generasi Islam yang tangguh.

Sejarah mencatat beberapa contoh orangtua istimewa. Orangtua yang melahirkan tokoh besar. Mereka inilah yang pantas kita jadikan teladan dalam mendidik anak.

Ibunda Sufyan ats-Tsaury rela bekerja memintal kain dan menjualnya ke pasar untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Ketika Sufyan ats-Tsaury sedang serius belajar, ia memikirkan bagaimana cara mempunyai penghasilan untuk mencukupi kebutuhannya. Kemudian Allah menolong Sufyan ats-Tsaury melalui ibunya.

Ibunya berkata: “Wahai Sufyan anakku, belajarlah! Aku yang akan menanggungmu dengan usaha memintalku.”

Idris, ayah Imam Syafi'i rela bekerja selama sebulan tanpa digaji untuk memperoleh kehalalan atau menebus kesalahan karena telah memakan buah apel yang hanyut di sungai. Ia harus menyusuri sungai untuk menemukan pemilik kebun yang apelnya telah ia makan. Pemilik kebun mensyaratkan Idris untuk bekerja di kebunnya selama sebulan tanpa digaji. Idris pun menyanggupinya. Melihat kejujuran dan keikhlasan Idris, sang pemilik kebun kemudian menikahkan Idris dengan putrinya. Dari pasangan inilah lahir seorang ulama' besar bernama Imam Syafi'i.

Dua cerita itu sedikit contoh orangtua yang rela berkorban demi kesuksesan anaknya. Anak yang sukses tidak terlepas dari sikap baik orangtuanya. Lihatlah kejujuran dan keikhlasan Idris yang akhirnya melahirkan sosok Imam Syafi'i. ***

DAFTAR ISI

OKTOBER 2018

10

RUANG UTAMA

Dinasihati Ayah dengan Teladan

14

RUANG UTAMA

Mengajarkan Aqidah dan Keterampilan



Dr. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, MA putra kedelapan KH. Imam Zarkasyi

*Pangkat dan kekayaan itu seperti baju, jika dilepas akan selesai. Tapi kalau ilmu tak akan pernah selesai. Maka carilah ilmu sebanyak-banyaknya, akan menemanimu ke mana saja
~KH. Imam Zarkasyi~*

22

Kepemimpinan Menyiapkan Pemimpin

26

MUALAF

Banyak perubahan positif yang aku rasakan setelah menjadi seorang muslim. Seperti, aku sudah tidak pernah minum dan mabukmabukkan



Kolom

Waktu untuk Anakku

//

Kemajuan teknologi ternyata juga menghadirkan masalah dalam hubungan antaranggota keluarga. Interaksi antaranggota keluarga seringkali terhambat oleh gawai dan sebagainya. Inilah fenomena yang menjamur.

28

34

Konsultasi Agama

Gaji Istri Lebih Besar dari Suami

Uswah	30
Diskusi Hukum	32
Konsultasi Agama	34
Tapak Tilas	36
Halal Haram	38
Parenting	41



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbarui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF.info@ydsf.org
Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682
Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp./Fax. 031 99708149, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/081-3503151
E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Petjaten Barat, Pasar Minggu,
Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron
Yogyakarta, Telp. 0274-2870705
E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.
860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.30.7

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403
Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No.
00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyulurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 081615445556

A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur



Teladan dan Doa

YDSF memiliki misi dakwah untuk memperbaiki kualitas keluarga. Karena keluarga adalah inti dari masyarakat muslim. Misi ini direalisasikan lewat kajian-kajian dan penerbitan majalah. Salah satu yang penting dalam keluarga adalah bagaimana peran orangtua terhadap anak dalam sistem pendidikan keluarga. Namun demikian jangan terlupakan bahwa Allah SWT yang membuat anak menjadi baik dan shaleh.

Beberapa orang tua memiliki tirakat-tirakat khusus untuk kebaikan anaknya. Misalnya ketika saya melaksanakan ujian di pesantren, orang tua saya berpuasa. Ini karena orangtua menganggap doa juga menjadi unsur utama keberhasilan.

Peran ibadah dalam mendidik anak juga penting. Harus kita sadari, jangan sampai kita merasa sudah mendidik anak, padahal kita belum melakukannya secara sempurna. Mungkin kita pernah merasakan menasihati anak, tetapi tidak digubris. Jangan langsung menyalahkan anak. Bisa jadi kita yang salah. Kita hanya pandai menasihati tetapi tidak pandai memberi teladan.

Dalam mendidik anak terdapat minimal dua hal yang harus terpenuhi: keteladanan dan doa. Layaknya seorang guru yang memberikan pelajaran dan mendoakan kebaikan bagi anak didiknya. Bahkan para nabi yang memiliki derajat tinggi di sisi Allah SWT masih mendoakan kebaikan untuk anaknya. Doa para nabi ini diabadikan dalam Al-Qur'an agar bisa diteladani oleh umat muslim.

Nabi Ibrahim senantiasa mendoakan anak keturunannya agar teguh mendirikan shalat. *"Ya Allah, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang teguh mendirikan shalat, ya Allah kabulkan doaku."* (QS Ibrahim 41).

Bahkan Nabi Ibrahim mendoakan anaknya sejak sebelum lahir ke dunia. *"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh"* (As-Saffat : 100).

Memperbaiki kualitas keluarga sama dengan memperbaiki kualitas umat Islam. Jika unsur tirakat ini tidak dilaksanakan, akan ada banyak keluarga yang mapan secara ekonomi, tetapi jauh dari Allah. YDSF melalui program dakwah beberapa kali mengingatkan tentang pentingnya peran keluarga dalam Islam. Harapannya setiap keluarga muslim bisa merasakan kebahagiaan, kesejahteraan, dan keberkahan.

Rumah Makan Sedap Agni



Menurutnya kesuksesan tidak bisa diperoleh dengan cara instan. Harus melewati usaha keras dan keringat yang tidak sedikit

H. Mas'ud Usman, mantan satpam yang sukses menjadi pengusaha

Rumah Makan Sedap Agni merupakan rumah makan yang menyediakan menu makanan khas Jawa Timur. Rumah makan ini menyediakan pecel, soto, rawon, krengsengan, sop, asem-asem, dan berbagai menu lainnya. Rumah makan dengan konsep prasmanan ini beralamat di Jl. Raya Watangrejo No.25 Duduk Sampean, Gresik.

Letaknya yang berada di sisi jalan pantura membuat Rumah Makan Sedap Agni mudah ditemukan. Permilikinya, H. Mas'ud Usman buka praktik setiap hari pkl 06.00—24.00.

Rumah makan yang dirintis tahun 2010 ini awalnya membidik para sopir truk. Karena truk tidak boleh parkir di pinggir jalan dan harus masuk garasi, memaksanya mengubah pangsa pasar. Ternyata hal ini malah membawa berkah.

H. Mas'ud Usman sukses mengembangkan usahanya dari warung pinggir jalan menjadi tempat makan favorit pengguna jalur pantura. Terdapat mushola dan toilet

yang bersih sehingga membuatnya menjadi tempat yang nyaman.

Biaya rumah sakit

Kesuksesan Mas'ud Usman tidak diperoleh secara instan. Ia memulai usahanya dari nol. "Ketika menikah saya belum bekerja," kenangnya. Bahkan ia sempat tidak bisa membayar biaya rumah sakit untuk anaknya yang masih bayi. "Saya masih ingat, jumlahnya Rp 210.000."

Demi membayar biaya rumah sakit anaknya ia mencari bantuan ke saudara-saudaranya. Tetapi menemukan jalan buntu. Akhirnya ia ditolong oleh mertua yang rela menjual gelang emasnya.

Dari pengalamannya ini Mas'ud Usman menasihati anaknya untuk sebisa mungkin menolong orang yang kesusahan. Ia berpesan: "Nak, Kalo ada orang yang sakit di rumah sakit, tolong kamu bantu. Berapa pun biayanya kamu bantu. Kamu dulu pernah di rumah sakit ayah tidak bisa ngambil."

Kini anak pertamanya sedang menempuh pendidikan dokter di salah satu perguruan tinggi di Surabaya.

Satpam

Sekitar tahun 1997, Mas'ud sempat bekerja sebagai penjaga rumah atau satpam milik seorang pengusaha keturunan Cina. Kesempatan ini ia manfaatkan untuk belajar dari majikannya.

Karena kejujurannya ia menjadi orang kepercayaan majikannya. Ia diajari berbisnis, diperkenalkan dengan beberapa relasi majikannya. Sampai akhirnya ia diberi modal



■ Kasir warung makan memberikan keseruan pelanggan untuk b



an Agni juga
mpatan para
ersedekah.

foto : habibi

untuk memulai usaha sendiri. “Kunci kerja itu jujur. Kalo jujur dipercaya orang!” tuturnya.

Ia memulai usahanya dengan membuat sebuah jasa persewaan alat pengeboran. Dari sinilah awal kesuksesannya hingga bisa merambah ke usaha kuliner Rumah Makan Sedap Agni.

Anak Majikan

Ketika Mas'ud Usman masih bekerja sebagai satpam, ia pernah menangis melihat anak majikannya yang bisa sekolah di salah satu sekolah Kristen di Surabaya. Ia ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang bagus kualitasnya.

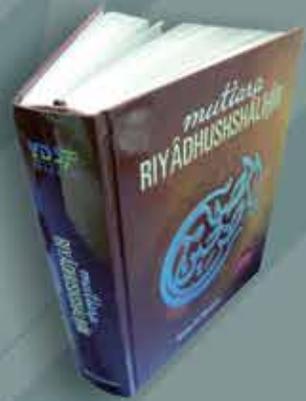
Namun dengan keadaanya saat itu, ia tidak bisa membayangkan bisa menyekolahkan anaknya di sekolah elite. Itu membuatnya menangis sejadi-jadinya.

Memang nasib tidak ada yang tahu. Kini hidupnya telah berubah. Ekonomi bukan lagi masalah terbesar dalam hidupnya. Ia pun dapat mewujudkan keinginannya. Ketiga anaknya berhasil mengenyam pendidikan di sekolah Islam elite di Surabaya.

Menurutnya kesuksesan tidak bisa diperoleh dengan cara instan. Harus melewati usaha keras dan keringat yang tidak sedikit. Kesuksesan tidak cukup digapai dengan usaha tanpa doa. Usaha dan doa harus berjalan beriringan. Masih banyak faktor x yang berperan dalam kehidupan manusia.

Mas'ud Usman yang merupakan lulusan pondok pesantren ini menceritakan, selain usaha duniawi juga harus ada tirakat-tirakat dalam upaya mendekati diri kepada Allah SWT. Seperti puasa sunnah senin-kamis, shalat tahajud, dan shalat dhuha. **(Habibi)**

KAJIAN INTENSIF



Tafsir dan Hadits

Bersama :
Prof.Dr. Muhammad Roem Rowi. MA



Ahad, 21 Oktober 2018

Pkl. 08.30 – 10.00 WIB Kajian Riyadhush Shalihin
Pkl. 10.00 – 11.15 WIB Kajian Tafsir Ibnu Katsir



**Ruang Darussalam,
Masjid Al Falah,
Jl.Raya Darmo 137.A, Surabaya**

Konfirmasi :

Ketik : Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta

Contoh : Kajian Umar 3 Orang. Kirim ke 0816154455 56



GRATIS

Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)

Tirakat Orangtua

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan apa yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri
(QS An Nisa' : 36)

Misbahul Huda

Dinasihati Ayah dengan Teladan



“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri ...”
 ~~(QS Al-Isra' 7)

Misbahul Huda, lahir di Madiun, 27 Januari 1963. Anak pertama dari pasangan KH. Drs. Muslich (alm) dan Siti Fathonah. Keduanya merupakan guru di lingkungan Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) Takeran, Magetan, Jawa Timur.

Karier Misbahul Huda cukup menyenangkan. Di usianya yang masih 40 tahun sudah dipercaya menjadi direktur utama di empat perusahaan dan empat lainnya sebagai komisariat. Karya tulis dan ceramahnya banyak diminati orang, karena ulasannya yang unik.

Prestasi yang ia raih selama ini tak lepas dari peran ayahnya. Kiai Muslich selalu memotivasi anaknya bahwa hidup di desa bukan halangan untuk bermimpi besar. Justru keterbatasan dan kesederhanaan adalah tantangan untuk mewujudkan mimpi-mimpi besar.

Ketika kelas VII Tsanawiyah (setara kelas VII SMP) Misbahul ditanya tentang visi oleh ayahnya. Dari sini lah awal perjuangannya dimulai.

+ Nak, kamu kelak mau jadi apa? Kalo orang desa

Nak, lulus Tsanawiyah lanjut mondok, kuliah di IAIN pulang jadi modin atau pegawai KUA. Kamu mau Nak?

*- Nggak Pak!
 + Kamu mau Nak jadi insinyur? Tapi karena kamu dari lingkungan pesantren ceramahmu tidak boleh kalah sama lulusan pesantren. Kalo kamu mau, itu lo jadi seperti Ir. Syahirul Alim dosen FMIPA UGM.
 - Iya Pak*

Motivasi dari Kiai Muslich ini yang membangkitkan semangatnya untuk terus belajar. Menjadi Insinyur yang pandai ceramah.

Sejak itu Misbahul mengambil kelas tambahan di sekolah SMP siang untuk mengejar ketertinggalannya dalam bidang Ilmu Ukur dan Algoritma (sekarang matematika). Misbahul rela sekolah dua kali sehari demi mengejar impiannya. Usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Ia diterima di SMA N 2 Madiun, sekolah favorit di daerahnya.

Setelah masuk dan bersekolah layaknya anak SMA, ayahnya kembali mengingatkan impiannya.

Menjadi Insinyur yang pandai ceramah.

+ Nak, sekarang kamu sudah masuk SMA. Pelajaran umum pasti kamu kuasai. Bagaimana dengan ilmu agamamu? Katanya mau jadi penceramah? Mulai saat ini ngaji sama bapak setiap jam 6–8 malam.

Demi membantu mewujudkan impian anaknya, Kiai Muslich mulai mengajari anaknya ilmu-ilmu agama. Setiap malam. Inilah wujud cinta tulus seorang ayah. Kiai Muslich yang merupakan alumni pesantren Gontor mengajarkan ilmu tafsir Al-qur'an, tafsir hadits, akhlak, dan lain-lain.

Misbahul lulus dengan peringkat tiga besar dari SMA N 2 Madiun. Ia pun ingin melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Waktu tiga bulan ia gunakan belajar secara mandiri untuk tes masuk perguruan tinggi.

Setelah ikut beberapa seleksi akhirnya ia diterima di tiga kampus, Teknik Elektro UGM, Teknik Sipil UNS, dan Universitas Telkom. Dipilihlah Teknik Elektro UGM. Ia masih memegang teguh impiannya.



Misbahul Huda saat ditemui Al Falah di kediamannya. ■



Kini, Misbahul Huda menjadi ayah bagi enam anaknya. Ia selalu mengajarkan kesederhanaan.

Selain belajar juga aktif di kegiatan dakwah kampus dan mengikuti pengkaderan masjid. Ia akhirnya lulus dengan predikat cumlaude.

Wasiat Ayah

Di mata Misbahul, Kiai Muslich adalah sosok teladan. Ia belajar keikhlasan dan kedermawanan dari ayahnya. Semasa hidupnya ayahnya menjabat sekretaris PSM Takeran. Tugas utamanya mengetik undangan (mesin ketik tahun 1970an), membagikannya, menyiapkan tempat jika ada rapat atau kajian, menjadi pembawa acara, dll. Pekerjaannya tanpa bayaran sepeser pun. "Jika kita tidak bisa membantu orang lain secara materi, maka bantulah dengan tenaga," begitu katanya.

+ "Le, sing enthegan nulung lian, ojo pitungan!"
(Nak, gemarlah menolong orang lain, jangan perhitungan)

Kiai Muslich menasihati dengan contoh perilakunya sehingga perkataan itu melekat di kepala Misbahul. Ia selalu berusaha menjalankan nasihat ayahnya. Ia percaya setiap kebaikan pasti akan kembali kepada pelakunya. Jika tidak kembali padanya pasti akan kembali ke anak cucunya. "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri ..." (QS Al-Isra' 7)

Misbahul merasa kesuksesan yang ia dapat saat ini tidak hanya karena usahanya semata. Tetapi juga karena kebaikan-kebaikan ayahnya yang ikut memudahkan jalan hidupnya. Keshalehan Kiai Muslich yang membuat ia sukses seperti sekarang ini.

Menjadi Ayah

Kini, Misbahul Huda menjadi ayah bagi enam anaknya. Ia selalu mengajarkan kesederhanaan. Di rumahnya tidak ada pembantu. Semua pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh anggota keluarga. Membagi tugas agar terbiasa mandiri. Seperti membukakan pintu untuk tamu, melayani tamu, menjemur pakaian, menyapu teras rumah, mencuci piring.

Sejak kelas dua SD semua anaknya pergi sekolah sendiri naik sepeda, kelas dua SMA baru boleh menggunakan sepeda motor. Ia bisa dibilang sukses mendidik anak-anaknya. Ia menerapkan hal yang sama dengan yang diterapkan ayahnya. Menemukan *passion* anak sejak usia dini dan mengarahkannya. **(Habibi)**

Tirakat Keluarga

Oleh : Alwi Alatas

Ada cerita tentang seorang konglomerat yang punya kebiasaan mencukur rambut di tempat cukur murah. Suatu hari, si tukang cukur langganannya memberanikan diri bertanya, “Tuan kok mau mencukur rambut di tempat sederhana seperti ini? Padahal anak-anak Tuan selalu pergi ke salon-salon yang mahal.”

Dengan ringan si konglomerat menjawab, “Ah, pantas saja mereka pergi ke salon mahal. Mereka kan anak-anak orang kaya.”

Cerita itu menggambarkan adanya perbedaan antara orangtua dan anak; antara satu generasi dengan generasi berikutnya. Kalau perbedaannya hanya sebatas tampilan luaran, tak begitu masalah. Tapi kalau sudah menyentuh cara pandang dan etika hidup, ini bisa menjadi hal serius. Orangtua hemat, anak foya-foya; orangtua rajin; anak santai; orangtua kerja keras, anak mengandalkan warisan; orangtua kaya karena tahan banting, anak manja dan bergantung pada orangtuanya.

Yang perlu digarisbawahi, ini bukan semata soal kekayaan, tetapi keberhasilan keluarga secara umum. Meraih keberhasilan adalah satu hal. Mempertahankan keberhasilan hingga ke generasi berikutnya adalah hal yang lain lagi.

Ust. Abdulkadir Baraja menyampaikan bahwa banyak keluarga sukses yang

tidak berhasil “mewariskan” keberhasilannya ke generasi berikutnya. Mereka sibuk melimpahkan hasil kesuksesannya pada anak, bukan mendelegasikan visi dan nilai-nilai yang dahulunya membuat mereka berhasil. Akibatnya, anak-anak sibuk menikmati hasil, bukan memanfaatkan visi dan nilai yang bisa mereka gunakan untuk mencapai hasil yang lebih besar lagi.

Visi atau cita-cita adalah sesuatu yang lebih tinggi yang hendak dicapai dan saat ini belum dimiliki. Visi memberikan satu dorongan pada diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih besar, lebih agung, sesuatu yang akan memotivasi dan menggerakkan dirinya ke arah yang dituju. Untuk mencapai itu, diperlukan pengorbanan. Berkorban artinya menderita. Tapi penderitaan itu akan terbayar pada akhirnya saat cita-cita yang dituju berhasil diraih. Ini adalah salah satu nilai yang perlu dipahami dan dipegang oleh yang ingin sukses.

Bagi keluarga Muslim, upaya mencapai kesuksesan duniawi adalah hal yang boleh dilakukan. Tetapi tidak boleh dilupakan bahwa tujuan akhirnya haruslah kesuksesan di akhirat. Artinya, kesuksesan bagi seorang Muslim, apapun bentuknya selama dalam batasan halal, tidak bisa dilepaskan dari dimensi spiritualnya.

Di sini kita diingatkan oleh konsep *tirakat*, sebuah kata Jawa yang bersumber dari bahasa Arab *thariqah* yang bermakna “jalan yang dilalui” (<http://www.nu.or.id/post/read/40738/tirakat>). Ini asalnya adalah jalan kaum sufi, yaitu suatu olah batin, *riyadhah* jiwa untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi. Salah satu bentuknya adalah puasa, yaitu proses menahan diri dari nafsu (keinginan untuk segera memuaskan diri) yang berkaitan dengan perut, kelamin, dan semisalnya. Semua ini membawa konsekuensi pada pengorbanan dan penderitaan. Tetapi ujungnya adalah kenikmatan, kedudukan yang lebih tinggi, dan kebahagiaan.

Tirakat mesti menderita, kecuali jika sudah terbiasa. Menahan diri dan “menderita” adalah satu jalan yang selalu dilewati oleh orang-orang sukses. Mereka akan merasakan penderitaan setidaknyanya di awal proses. Jika sudah terbiasa, penderitaan jadi tak terasa.

Satu keluarga sukses juga tentu pernah mengecap kadar penderitaan tertentu. Orangtua sukses melalui jalan pengorbanan. Masalahnya, saat menatap anak-anak tercinta, orangtua tidak tega membiarkan anak-anak melewati jalan “penderitaan” yang sama. Dampaknya bisa cukup serius: anak-anak hanya pandai menikmati kesuksesan, tapi belum tentu mampu

“

Karena itu penting bagi orangtua Muslim yang sukses untuk mengajarkan “tirakat” pada anak-anaknya, agar mereka bukan hanya mampu mempertahankan kesuksesan yang sudah ada, tapi juga mengembangkannya lebih hebat lagi.

memproduksi, mempertahankan, dan mengembangkan kesuksesan.

Karena itu penting bagi orangtua Muslim yang sukses untuk mengajarkan “tirakat” pada anak-anaknya, agar mereka bukan hanya mampu mempertahankan kesuksesan yang sudah ada, tapi juga mengembangkannya lebih hebat lagi. Dan begitu seterusnya ke generasi berikutnya. Anak perlu belajar susah, belajar menahan diri, belajar berkorban, belajar menderita. Bukan sekadar menderita, tetapi melatih menahan dorongan dan keinginan untuk segera menikmati hasil.

Ini seperti orang yang berpuasa. Perutnya lapar dan makanan ada di depan mata, tapi ia berlatih menahan diri untuk tidak segera memenuhi keinginannya. Untuk apa? Untuk meraih kebahagiaan yang lebih tinggi: nikmat berbuka dan memandang wajah Tuhan. Ini adalah satu proses – meminjam konsep *Emotional Intelligence* yang pada tingkat tertentu memiliki makna paralel – “menunda pemuasan”. Mereka yang mampu menahan diri dan menunda pemuasan akan sukses akhirnya. Jika anak-anak keluarga Muslim dididik semacam ini, maka akan terjadi regenerasi keberhasilan.

Tapi mengapa menggunakan istilah “tirakat” yang sarat kandungan spiritual, padahal bentuk keberhasilannya mungkin bersifat duniawi. Justru di sini pentingnya, yaitu agar setiap keluarga Muslim selalu ingat bahwa kesuksesan duniawi, pondasi dan tujuan akhirnya bersifat spiritual. Agar kita selalu sadar, bahwa keberhasilan dunia yang telah dicapai dan hendak dipertahankan bukanlah untuk kita tumpuk sendiri, tetapi untuk terus digunakan di jalan yang mengandung nilai-nilai spiritual. Ujungnya adalah kebahagiaan yang hakiki, terengkuh ke dalam cinta-Nya.

**Kuala Lumpur,
30 Agustus 2018**



foto : fuad

Dr. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, MA putra kedelapan KH. Imam Zarkasyi

Mengajarkan Aqidah dan Keterampilan

Teladan Pendidikan KH. Imam Zarkasyi kepada Anaknya

KH. Imam Zarkasyi lahir di Gontor, 21 Maret 1910. Beliau adalah Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, bersama kedua kakaknya KH. Ahmad Sahal dan KH. Zainuddin Fananie.

KH. Imam Zarkasyi dikaruniai sebelas orang anak, enam laki-laki dan lima perempuan. Di tengah kesibukannya merintis Pondok Modern pertama di Indonesia, beliau tidak melupakan pendidikan anak-anaknya. Berperan sebagai guru sekaligus bapak bagi anaknya. Ini seperti disampaikan Dr. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A anak kedepan KH. Imam Zarkasyi.

Beliau dikenal sebagai orang yang keras dan disiplin dalam mengajar. Begitu juga terhadap anaknya. Beliau membekali anaknya dengan ilmu agama, keterampilan, dan pengalaman agar dapat menjadi pemimpin umat. Beliau mengajar anak-anaknya sendiri sampai lulus SD sebelum masuk pesantren ketika SMP.

Ajian Maqomam Mahmuda

Beliau mengajarkan anaknya untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah. Dr. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A menceritakan, suatu ketika ia bersama saudaranya melihat Pak De mereka diberi beberapa kemuliaan oleh Allah, di antaranya dapat menyembuhkan luka bacok

dengan sekali usap. Mereka kemudian mendatangi ayahnya untuk bertanya: "*Kalo Pak De bisa seperti itu, kenapa bapak tidak mempraktikkannya?*" Mendengar pertanyaan anaknya beliau tersenyum.

"*Kalian mau saya ajari yang lebih? Mau apapun bisa. Kalo mau bisa apa saja itu namanyaajian maqomam mahmuda,*" jawab beliau.

Seketika anaknya terdiam. Kemudian di antara mereka ada yang memberanikan diri bertanya: "*Amalannya bagaimana Pak?*"

"*Amalnya itu bangun malam, shalat minimal delapan rakaat dan satu witr. Kalo mau apa-apa itu yang dipakai.*"

Pembelajaran aqidah yang sangat indah dari KH

Imam Zarkasyi. Kemuliaan bukan hanya dilihat dari aspek kebal bacok atau kebal peluru. Terhindar dari peluru juga merupakan kemuliaan. Bahkan itu yang lebih baik.

Pola Didik Anak

Setiap hari beliau mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anaknya dengan buku karangannya sendiri. Ada kebanggaan tersendiri dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Setelah belajar Al-Qur'an anak laki-lakinya bergantian menjadi imam salat isya dan diawasi langsung oleh beliau. Setelah isya beliau mengantarkan anak-anaknya belajar ke seorang guru yang mengajar di sekolah. Beliau mewajibkan tidur siang anak-anaknya agar ketika belajar malam tidak mengantuk.

Jika sedang bepergian ke kota beliau menyempatkan



KH. Imam Zarkasyi

*Pangkat dan kekayaan itu seperti baju, jika dilepas akan selesai. Tapi kalau ilmu tak akan pernah selesai. Maka carilah ilmu sebanyak-banyaknya, akan menemanimu ke mana saja
~KH. Imam Zarkasyi~*

membelikan bola. Beliau mengajarkan dan memfasilitasi anaknya untuk mengembangkan fisik dan keterampilan. Beliau mengajarkan apa saja kepada anaknya agar mempunyai kebanggaan, termasuk dalam bidang olahraga.

Beliau juga membelikan meja Ping Pong (tenis meja). Ini agar anaknya tidak main jauh dari rumah. Memudahkan pengawasan.

Semua itu beliau lakukan untuk menyiapkan kemampuan anaknya, agar tidak kalah bersaing dengan anak kota. Lebih dari itu menyiapkan anak setelah di pesantren bisa masuk ke jajaran elite di bidang pengetahuan, agama dan olahraga. Hal ini terbukti berhasil. Setelah masuk pesantren anaknya berhasil masuk jajaran elite pesantren.

Ketika di pesantren memberikan kesempatan kepada anaknya berlatih berorganisasi. Memperbanyak tanggung jawab secara individu dan kelompok. Tanggung jawab ini secara tidak langsung beliau ajarkan melalui olahraga. Ping pong bertujuan melatih tanggung jawab individu dan sepakbola untuk tanggung jawab kelompok.

Bukan tanpa sebab KH Imam Zarkasyi mengajarkan sepak bola kepada anaknya. Karena pada saat itu sepak bola adalah ukuran keperkasaan yang sportif. Beliau ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa santri juga bisa sepak bola, tidak kalah dengan orang-orang abangan.

Pendidikan yang beliau terapkan menitikberatkan untuk mengimani zat yang maha segalanya (Allah) dan mengajarkan ilmu pengetahuan

dan keterampilan. Hal ini memangcu pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 151: "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui."

Usaha maksimal, berdoa maksimal

KH. Imam Zarkasyi memberi nasihat kepada anaknya, seperti disampaikan Ahmad Hidayatullah: *"Pangkat dan kekayaan itu seperti baju, jika dilepas akan selesai. Tapi kalau ilmu tak akan pernah selesai. Maka carilah ilmu sebanyak-banyaknya, akan menemanimu ke mana saja."*

Nasihat itu melekat di hati anak-anak beliau. Hingga saat ini banyak anak beliau yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat doktor. "Sebenarnya kami tidak genius, biasa-biasa saja. Mungkin karena ketekunan dan doa bapak," tutur Ahmad Hidayatullah.

Imam Zarkasyi senantiasa mengarahkan anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Usaha maksimal, berdoa maksimal. Di antara doa beliau: "Ya Tuhanku, tempatkanlah anakku pada tempat yang diberkahi."

Saat ini Dr. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, MA, meneruskan perjuangannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Beberapa ada yang menjadi dosen, mengajar di sekolah formal, dan ada yang menjadi pengusaha. Beliau tidak mewajibkan anaknya menjadi ulama. Di mana saja asalkan bermanfaat. **(Habibi)**

Berkaca pada Jejak Para Ayah



Sosok ayah yang visioner itu mampu mengarahkan dan mengubah arah kehidupan Erdogan, dari pemain bola menjadi pemimpin negara Islam modern yang fenomenal dan berpengaruh.

Kharisma, wibawa seorang ayah mendapatkan tempat tersendiri di benak sang anak. Diamnya pun berkesan, apalagi tutur kata dan ketegasannya. Bisa menjadi penuntun sukses sang anak dalam menghadapi tipuan dunia. Menjadi kekuatan tatkala mengalami keterpurukan. Sentuhan langsung Ayah membentuk jiwa anak menjadi matang dan siap menghadapi persoalan. Berikut beberapa contohnya.

Yusuf digoda Zulaikha

Alkisah, pada suatu hari dalam ruangan tertutup, Yusuf dirayu oleh Zulaikha. Yusuf menolak ajakan istri majikannya sambil berkata: "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan. Sesungguhnya tuanku (majikanku) telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya tidaklah

beruntung orang-orang yang zalim."

Dikisahkan dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih." (QS. Yusuf :24)

Mengenai "tanda dari Allah" yang dilihat oleh Yusuf terdapat banyak pendapat. Ibnu Abbas berkata bahwa Yusuf melihat bayangan ayahnya seakan-akan memandangnya sambil menggigit jarinya. Pendapat lain, tiba-tiba ia diseru oleh ayahnya, "Wahai anak Ya'qub, apakah kamu akan mengerjakan perbuatan

orang-orang bodoh, padahal kamu tercatat sebagai salah satu Nabi?!"

Bayangan wajah Ya'qub dan seruan "Wahai anak Ya'qub" sangat kuat pengaruhnya bagi Yusuf, sehingga mampu menolak ajakan keji Zulaikha. Sungguh wajah ayah istimewa itu menjadi media penyelamat sang anak dari jerat syahwat setan yang menyeru dengan penuh semangat. Padahal baru bayangan dan seruan. Inilah istimewanya wajah seorang ayah shalih.

Syaikh "Beckenbauer" Erdogan

Jika tidak diarahkan sang Ayah, boleh jadi Recep tayyip Erdogan akan menjadi pemain bola profesional yang bermain di klub-klub raksasa dunia seperti Real Madrid atau Barcelona. Tuntutan Ayah mengantarkannya ke dunia politik dan menjadikan Erdogan sebagai Perdana

Menteri yang fenomenal.

Ayah Erdogan yang bekerja sebagai penjaga pantai di Angkatan Laut Turki adalah seorang aktivis Islam yang religius. Latar belakang sang ayah yang militer dan aktivis pergerakan ini menjadi modal dalam membesarkan Erdogan dengan disiplin keagamaan yang ketat.

Sejak muda, Erdogan dikenal pandai bermain bola. Ia bahkan pernah bergabung dengan klub sepak bola semiprofesional. Tak heran jika Erdogan dijuluki Syaikh "Beckenbauer". Gelar Syaikh berasal dari gurunya yang sering memberi kepercayaan kepadanya untuk mengajar atau menjadi imam shalat. Adapun gelar "Beckenbauer" merujuk pada Franz Beckenbauer, pemain bola asal Jerman yang legendaris itu.

Ketika ada kesempatan bergabung dengan liga profesional terbuka, ayahnya melarangnya, dengan alasan, banyak tugas yang lebih penting dalam hidup daripada sekadar bercengkrama dengan 'si kulit bundar'. "Hidup manusia terlalu singkat untuk bermain-main dan bertanding di liga bola!" kata sang Ayah.

Sosok ayah yang visioner itu mampu mengarahkan dan mengubah arah kehidupan Erdogan, dari pemain bola menjadi pemimpin negara Islam modern yang fenomenal dan berpengaruh. *(Dikutip dari buku Misbahul Huda: Bukan Sekadar Ayah Bisa, Halaman 201-203)*
(Habibi)



Ibu, Kunci Utama Pencetak Generasi

Kisah Ibu di Balik Hamas Syahid, Aktor yang Hafidz Quran

foto : ayusm

Masih ingat Hamas Syahid Izzudin? Ya. Aktor berparas tampan yang aktif di dunia *entertainment* sejak 2016 silam ini juga seorang hafidz Quran. Di balik kesuksesan pria kelahiran Bengkulu itu, ternyata terdapat kisah perjuangan yang dilakukan ibunya.

Ditemui di kediamannya, kawasan Semolowaru (Surabaya), ibunda Hamas pun berbagi kisahnya kepada Tim Redaksi Majalah *Al Falah*. Namanya, Yulyani. Orang akrab menyapa beliau dengan sebutan Ummu Yulyani atau Ummu Hamas.

Bukan hanya Hamas, Ummu Yulyani ternyata memiliki empat orang anak dengan jarak usia yang cukup berdekatan. Mulai dari si sulung, Hamas, disusul putri satu-satunya yakni Hana, lalu Aska dan yang terakhir Akrom.

Kita mungkin hanya mengenal sosok Hamas karena ia sudah tidak asing di layar kaca televisi. Namun, tahukah Anda bahwa adik-adik Hamas

pun juga tak kalah hebatnya? Ada Hana yang saat ini sedang menempuh pendidikan KOAS (Ko-Assisten) di Universitas Jember. Aska yang telah menamatkan pendidikan sarjananya di Teknik Kimia ITB (Institut Teknologi Bandung). Serta si bungsu, Akrom, yang saat ini berada di semester lima jurusan Agrobisnis IPB (Institut Pertanian Bogor). Masyaa Allah.

Selain unggul di bidangnya masing-masing, keempat anak dari Ummu Yulyani ini juga sudah hafal beberapa juz Al Quran. Berawal dari kisah masa kecilnya itulah ia mencoba memperbaiki generasinya dengan cara didik yang luar biasa.

Guru Utama

Ayah dari wanita berparas cantik ini merupakan seorang imam masjid di Bengkulu dengan capaian hafalan 15 juz pada masa itu. Sedangkan kakak dari Ummu Yulyani adalah seorang Qori' yang sudah mencapai tingkat nasional. Wanita yang merupakan anak keenam

dari tujuh bersaudara ini sering melihat kebiasaan dari kakaknya. Ia pun mengikutinya.

Dengan tekad ingin mengabdikan kepada Allah Swt serta ingin mencetak generasi yang lebih baik, Ummu Yulyani semangat untuk berhijrah. Meski dulunya ia merupakan sosok yang sangat aktif dan tomboi, tak mengecilkkan sedikit pun niatnya.

Tak hanya hijrah memakai jilbab, wanita yang juga akrab dipanggil Mbak Yeyen ini pun totalitas dalam hijrahnya. Mulai menghafal Quran, aktif dalam kajian-kajian dakwah, serta kegiatan positif lainnya yang dibingkai dalam batasan syari.

Kebiasaan yang ia tanamkan pada dirinya sendiri itulah kemudian ia coba terapkan ke anak-anaknya. Bahkan sejak awal mengandung buah hatinya. Selama kehamilan berlangsung, Ummu Yulyani selalu membiasakan diri minimal membaca Al Quran dua juz dalam sehari. Hal tersebut ia lakukan guna menstimulasi

perkembangan anak dalam rahimnya untuk bisa lebih peka terhadap Al Quran.

“Usia 0-5 tahun merupakan masa-masa emas seorang anak,” tuturnya. Menyadari kondisi itu, ini pun tak dilewatkan begitu saja oleh wanita yang juga pernah berkiprah sebagai anggota legislatif DPRD Kota Surabaya 2004-2009 ini. Semasa itu dia bahkan tidak menggunakan jasa orang lain untuk mendidik serta mengajarkan anak-anak belajar baca, tulis, hitung, dan belajar Al Quran.

Semua kegiatan belajar di rumah ia lakukan sendiri. Tanpa membedakan satu dengan yang lain, Ummu Yuliani selalu mengajak anak-anaknya belajar bersama. Menurut beliau akan lebih efektif bila pembelajaran mereka dilakukan bersama-sama. Karena dari situlah nantinya akan muncul interaksi anak dan orangtua dapat lebih dekat serta mengetahui bidang minat dari masing-masing anak.

Belajar bukan hanya melalui di ruangan. Ummu Yuliani juga mencoba menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika anak telah belajar mengenai seputar daun dan fotosintesis, ia pun mengajak anak-anaknya ke pasar, dari situlah anak-anak mulai terpancing, seperti saat mereka bertanya: “Kenapa daun itu warnanya hijau, Umi?” Sesederhana itu.

Jadwal Itu Penting

Bagi sebagian orang kadang kurang memperhatikan terkait dengan pembuatan jadwal secara mendetil. Berbeda dengan Ummu Yuliani, beliau begitu rinci dalam membuat jadwal. Karena dari jadwal itulah ia membiasakan diri bisa mengatur waktu. Sebagai seorang ibu, istri, dan juga aktivis. Semuanya diatur

bagaimana waktu yang ia miliki bisa ia gunakan untuk mengabdikan pada Allah.

Ibu empat anak yang juga pernah mendapat gelar Kartini Tangguh Surabaya 2008 ini pun mengajarkan anak-anaknya untuk disiplin dalam membagi waktu. Kapan waktu harus ibadah, istirahat, bermain, hingga makan. Ia juga merupakan sosok yang tegas dalam memberikan asupan gizi terhadap putra-putrinya.

Makanan masakan rumah menjadi andalannya. Coklat adalah hadiah. Bagaimana bisa? Ia mengajari anaknya untuk menjaga diri dengan tidak terlalu sering memakan makanan instan. Bahkan termasuk coklat. Keempat anaknya baru bisa memakan coklat saat Ramadhan tiba. Untuk apa? Sebagai hadiah mereka saat akan makan sahur.

Bagaimana tetap bisa berdakwah? Jadi, setiap anaknya diwajibkan untuk tidur siang dengan hadiahnya mereka diperbolehkan bermain saat sore hari. Waktu kosong selama keempat anaknya tidur itulah ia gunakan untuk mengisi liqo' dari Senin hingga Kamis.

Jumat hingga Minggu tak pernah kosong. Di hari Jumat, mengisi liqo' di perkantoran. Sabtu mengisi seminar di dalam kota. Dan Minggu digunakan untuk mengisi seminar di luar kota. Sebagai gantinya, wanita peraih Golden Leader Asia Pacific 2010 ini pun selalu memberikan dongeng dan kisah kepada anak-anaknya malam hari sebelum berdakwah.

Rumah Belajar

Dalam proses pembelajarannya Ummu Yuliani menerapkan metode *Glenn Doman* untuk mengajar belajar Al Quran. Metode yang sering digunakan untuk

mendidik anak mulai dari mengenal huruf hingga mampu membaca buku.

Kreativitas seorang ibu juga sangat diperlukan dalam hal ini. Ia membuat potongan-potongan huruf hijayah yang kemudian disebar dan ditempelkan di dinding-dinding rumah. Dari situlah kemudian ia mengajarkan anaknya mulai mengenal huruf hijayah. Bahkan dimulai saat mereka berumur 6 bulan.

Setelah mampu mengenal satu persatu huruf hijayah, ibu dari empat orang anak ini pun kemudian mulai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata. Dengan metode seperti inilah berhasil membuat Hamas lancar membaca huruf Arab hanya dalam dua minggu. Bahkan di usia 3 tahun, Hamas sudah mampu menghafalkan juz 30.

Ruang Hati

Semakin dewasa keempat anaknya, metode yang digunakan pun lambat laun berubah. Media sosial menjadi salah satu aspek yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana seorang anak sebenarnya.

Ummu Yuliani berpendapat bahwa sebagai orangtua harus siap memiliki ruang di dalam hatinya untuk menerima saat seorang anak melakukan kesalahan. Karena ketika anak sudah menginjak usia dewasa, tidak bisa orangtua langsung memberikan penilaian secara spontan bahwa mereka salah. Perlu duduk bersama serta diskusi ringan untuk membahas suatu persoalan bersama anak.

Kunci utama yang selalu dipegangnya adalah untuk bisa mencetak generasi yang baik, maka mulailah dengan membekali diri menjadi ibu yang baik. *** (ayusm)

Peran Orangtua dalam Mendidik Al-Fatih Pembebas Konstantinopel



Dahulukan perhatianmu terhadap urusan agama daripada urusan lain, dan jangan pernah bosan untuk tekun menjalankannya

~Al Fatih

Selain sebagai pembebas Konstantinopel, apa kira-kira yang tersirat dalam benak pembaca ketika mendengar nama Muhammad Al-Fatih (833-886 H/ 1429-1481 M)?

Terkait dengan figur yang berjuduk Abu al-Khairāt ini, Dr. Muhammad Shallabi dalam buku “Fātih al-Qasthathiniyyah al-Sulthān Muhammad al-Fātih” (2006: 138-141) menyebutnya sebagai figur pemimpin yang memiliki keteguhan kuat, pemberani, cerdas, bertekad baja, adil, tidak gampang silau dengan kekuatan (diri, banyaknya bala tentara dan luasnya kekuasaan), ikhlas dan mencintai ilmu (sekaligus ulama).

Terlepas dari semua itu, di balik kesuksesan pemimpin muslim dari Kekhilafaan Utsmani yang melegenda itu, ada tangan dingin orangtua. Sosok ayah dan ibu sedikit-banyak turut melapangkan jalan saat ia manapaki jalan terjal perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi. Bahkan orangtua (bukan biologis yang sekaligus ulama) seperti Āq Syamsuddin (1389-1459 M) juga berperan besar dalam pendidikannya.

Sejak kecil, Al-Fatih dididik orangtuanya dengan



Oleh :
Mahmud Budi Setiawan

pendidikan keislaman yang sangat baik dan kuar: ia dibiasakan sejak dini untuk menyukai majlis ilmu dan ulama. Salah satu gurunya saat kecil adalah Ahmad bin Ismail al-Kaurāni (813-893 H/ 1410-1488 M). Melalui ulama karismatik ini, Muhammad II yang tadinya malas-malasan dalam belajar ilmu agama, menjadi giat dan bersemangat.

Ahmad diberi wewenang khusus oleh ayah Al-Fatih untuk mendidiknya dengan baik, bahkan bila perlu mencambuknya jika tidak mau belajar. Tidak seperti segan segera menegurnya jika ada pelanggaran syariat, memanggilnya dengan menyebut langsung nama, menyalaminya tanpa cium tangan, justru Al-Fatihlah yang mencium tangannya.

Pendidikan Islam yang intensif, disertai guru-guru

yang berkali-kali ulama inilah yang di kemudian hari turut membentuk karakter luhur Muhammad Al-Fatih dan menjadikannya sosok sukses –tentunya atas izin Allah-- membebaskan Konstantinopel yang sudah berabad-abad berusaha dibebaskan oleh generasi sebelumnya, namun baru terwujud di masa Al-Fatih.

Sabda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang artinya, “Sungguh Konstantinopel akan ditaklukkan, dan sebaik-baik pemimpin adalah pemimpin pasukan (yang menaklukkannya) itu dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan itu.” (HR. Ahmad) seolah mengukuhkannya di antara sederet pemimpin muslim agung sepanjang masa. Semuanya –setelah takdir Allah– tak lepas dari pendidikan orantunya.

Ulama lain yang sangat mempengaruhi kepribadian Al-Fatih adalah Āq Syamsuddin. Shallabi menyebutkan bahwa beliau memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian Muhammad II. Paling tidak, ada dua hal penting yang ditanamkan dan dibiasakan pada Al-Fatih sejak usia dini: Pertama, melipatgandakan gerakan jihad kekhilafaan



Al-Fatih saat pembebasan Konstantinopel (Ilustrasi).
<https://www.kiblatmuslimah.com>. Diakses tanggal 14 September 2018.

Utsmaniyah (yang dalam hal ini tentu Al-Fatih diikutsertakan untuk belajar). Kedua, memotivasi Al-Fatih sejak kecil bahwa dirinya adalah sosok Emir (Pemimpin) terbaik yang digadang-gadang nabi dalam membebaskan Kontantinopel.

Langkah Āq Syamsuddin ini, ternyata begitu manjur dalam menanamkan cita-cita tinggi pada anak. Dalam buku "Uuluww al-Himmah" (392) Muhammad Ahmad Ismail al-Muqaddam menggambarkan dengan baik bagaimana motivasi Syamsuddin sangat berperan baik dalam kepribadian Al-Fatih. Sejak kecil, tulisnya, Āq Syamsuddin selalu mengulang-ulang sabda Nabi kepada Al-Fatih. Rupanya, lambat laun itu menjadi salah satu cita-cita agung Al-Fatih dan itu kemudian terwujud dengan baik.

Pada buku yang sama disebutkan bahwa sejak kecil –selain dipilih guru sekaliber ulama karismatik— Al-Fatih tak hanya diajari ilmu teoritis. Ia juga diajari keahlian militer berikut praktik di medan tempur. Bersama Āq Syamsuddin –yang dipilih Murad II untuk mendidiknya—ia diajak langsung mengalami perjuangan di medan laga dan lain sebagainya. Pengalaman langsung ini begitu efektif dalam

memberikan pembelajaran kongkret, kecakapan diplomasi, melejitkan potensi dan kecerdasan serta mengasah kepemimpinannya.

Perhatikan bagaimana Al-Fatih dengan sangat yakin --ketika berunding dengan penguasa Imperium Romawi untuk menyerahkan Konstantinopel yang kemudian ditolak— seraya mengatakan, "Baiklah! Sebentar lagi, Konstantinopel akan menjadi tempat singgasa dan kuburanku." Dan pada 29 Mei 1453, Konstantinopel benar-benar bisa dibebaskan dari imperium Romawi.

Pengalaman yang begitu banyak itu juga menjadikannya sebagai pemimpin yang kaya ide dan jenius. Trik menarik kapal melalui jalur darat disertai minyak yang ditarik oleh banyak orang dalam pertempuran Konstantinopel adalah ide cemerlang dan brilian yang jarang sekali dipikirkan kebanyakan orang.

Pendidikan yang begitu baik yang didapatkannya menjadikannya sosok panglima yang sudah menjadi hafidz semenjak usia 8 tahun. Tidak pernah meninggalkan shalat Rawatib, Dhuha, Tahajud, dan berbagai amalan sunah lainnya semenjak baligh. Fasih menguasai tujuh bahasa sekaligus. Dan menjadi panglima terbaik dengan visi yang sangat mulia. Pemimpin pasukan besar yang berhasil menaklukkan Konstantinopel

di usia yang begitu muda, yaitu 21 tahun," (Inspirasi al-Qur' ān, [2017:5]). Bahkan, dirinya memiliki karya berupa syair yang menunjukkan kapabilitasnya dalam bidang sastra.

Sebagai pemimpin besar, tentu saja keimanan kuat, pengalaman mumpuni, ketaatan beribadah, penguasaan banyak bahasa dan usia mudanya bisa sangat membantunya dalam menjalankan roda kepemimpinan. Dan itu semua adalah buah pendidikan yang ditanamkan orangtuanya (baik biologis maupun non-biologis) sejak kecil.

Bila diperhatikan secara saksama, kunci kesuksesan orangtua dalam mendidik figur Muhammad Al-Fatih adalah karena sejak kecil telah menanamkan pendidikan yang baik kepadanya. Dipilihkan guru-guru sekaligus ulama andal di zamannya. Diajarkan bukan hanya ilmu teoritis tapi juga praktis di lapangan. Kesemuanya itu, atas ketentuan Allah, membuat Muhammad Al-Fatih menjadi seperti sekarang ini.

Sebagai penutup, *quote* dari Muhammad Al-Fatih berikut bisa dijadikan bahan renungan, "Dahulukan perhatianmu terhadap urusan agama daripada urusan lain, dan jangan pernah bosan untuk tekun menjalankannya!"



foto : baihaqi

Menyiapkan Pemimpin

Jika mengikuti dinamika seleksi calon capres dan cawapres bulan lalu, terlihat rakyat yang diwakili tokoh-tokoh umat dan bangsa kebingungan dalam menentukan pasangan calon presiden dan cawapres untuk Pemilu 2019. Kebingungan itu tampak terlihat ketika calon wapres yang akan mendampingi dua kandidat capres Jokowi dan Prabowo, berubah saat *last hour* dan terpilih hanya sehari sebelum batas akhir, yaitu dari Machfud MD ke Ma'ruf Amin dan Habib Salim dan UAS menjadi Sandiaga S Uno.

Kepanikan ini seolah



Oleh: Misbahul Huda

Founder Rumah
Kepemimpinan Indonesia
(misbahuhuda63@gmail.com)

hendak menegaskan bahwa kita cukup serius ingin mengganti atau memilih pasangan Presiden dan Wapres terbaik, tetapi kita tidak serius

mempersiapkan siapa orangnya yang layak dikompetisikan menjadi pemimpin nasional terbaik.

Saatnya umat dan bangsa ini cerdas menyiapkan pemimpin berintegritas, sebagaimana Allah dan para nabi mempersiapkan pemimpin *prophetic* (para nabi, sahabat dan tabiin) dengan amat serius.

Al Quran memberi pelajaran kepada kita, bagaimana Allah menyiapkan Ibrahim sebagai pemimpin dunia tak kurang dari 100 tahun. Berbicara tentang kepemimpinan tak akan bisa lepas dari sosok Ibrahim as pemimpin dunia, bapaknya

para pemimpin dan para nabi yang Allah sendiri mengujinya puluhan tahun dengan pelbagai kalimat ujian, dan setelah lulus Allah berkenan melantiknya (QS 2:124). “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim (lulus) menunaikannya.

Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam (pemimpin) bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku. Allah berfirman: “Janjiku ini tidak berlaku bagi orang-orang yang dzalim”.

Wisuda Ibrahim as menjadi pemimpin dunia itu terjadi 4000 tahun yang lalu, di saat bumi dihuni oleh sedikit manusia sederhana. Makkah baru dihuni 3 orang saja (Ibrahim-istrinya dan ismail), namun permintaan Ibrahim ketika itu sungguh sangat visioner: “Anak turunku jadikan pemimpin juga ya Allah”.

Jutaan muslim se dunia baru saja mengikuti prosesi haji dan sisanya merayakan Idul Adha, keduanya napak tilas perjalanan spiritual Ibrahim, Ayah yang juga pemimpin dunia, yang tidak hanya sukses memimpin keluarganya tetapi juga pemimpin dunia.

Bayangkanlah bagaimana 42 generasi dari anak cucu Ibrahim secara turun temurun hingga Nabi Muhammad saw. membawa agama Tauhid ini telah mengubah jazirah tandus itu menjadi pusat dan pemimpin peradaban dunia,

menjadi salah satu kawasan paling kaya dan makmur di dunia.

Bayangkanlah bagaimana Nabi Ibrahim bermunajat agar lembah itu diberkahi dengan menurunkan seorang nabi yang melanjutkan pesan samawinya, dan kelak Nabi Muhammad saw menutup mata rantai kenabian di lembah itu, lalu kini 15 abad kemudian – agama itu diikuti sekitar 1,9 milyar manusia muslim.

Dari istrinya Sarah yang menurunkan Ishak, Ya’kub hingga Isa as. Kini, agama samawi itu – Islam, Kristen dan Yahudi – dipeluk oleh lebih dari 4 miliar manusia.

Demikian halnya Rasulullah saw., beliau mempersiapkan kepemimpinan level khalifah tak kurang 20 tahun, sejak periode Makkah. Sebutlah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman dan Ali bin ABI Thalib dipersiapkan aqidah dan akhlak nya sejak awal kenabian. Sisanya, Rasulullah mempersiapkan pemimpin sekelas gubernur dan panglima perang selama 10 tahun. Tepatnya saat periode Madinah. Artinya, manusia terbaik utusan Allah itu juga perlu waktu lama dan *all-out* untuk melahirkan pemimpin. Bagaimana dengan kita?

Demikian halnya Mohammad Al Fatih tokoh fenomenal penanda kebangkitan Islam abad 7 H yang mampu menaklukkan Konstantinopel, juga dipersiapkan ayahnya dan ulama istana sejak kecil. Fatih

kecil sudah dipersiapkan oleh Sultan dan ulama istana, sehingga umur 8 tahun sudah hafal Al Quran, ibadahnya sudah tertib, sholatnya tidak hanya yang wajib, tahajjud dan dhuha tak pernah dia tinggalkan sejak *aqil baligh*. Menguasai 8 bahasa asing, belajar sejarah, filsafat, logika dan lainnya. Bahkan ketika Fatih usia 14 tahun ditugasi memimpin Walikota Manisa, demi menguji dan memastikan sikapnya terhadap harta-dunia. Setelah lolos uji, umur 18 tahun dilantik menjadi Sultan dan diusianya yang relative muda 22 tahun berani memimpin 250 ribu tentara menaklukkan konstantinopel, super *power* dunia saat itu.

Saatnya umat Islam, ulama dan tokoh bangsa serius memikirkan lembaga yang memproduksi pemimpin bangsa dan umat, dalam pelbagai tingkatannya, mulai RT, RW, Kades, dekan, rektor, walikota, gubernur sampai pemimpin Negara. Jika tidak, maka kegaduhan dan kepanikan yang sama akan kita alami pada pilpres dan pileg 2024, juga pilwali surabaya 2020. Doa kita tak pernah lupa, “jadikan kami dan anak cucu kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa”, tapi ikhtiar kita sepertinya belum sejalan dan sepadan dengan doanya. Buktinya, mempersiapkan presiden di negara dan bangsa sebesar ini, hanya beberapa hari, sulapan *tah?*

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE AGUSTUS 2018

PENERIMAAN

Infaq	5.528.943.385
Zakat	464.252.644
Lainnya	20.505.556
Piutang Lain-lain	103.231.080
JUMLAH PENERIMAAN	6.116.932.665

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	433.473.615
Program Pendidikan	931.092.172
Program Masjid	21.280.000
Program Yatim	420.790.000
Program Kemanusiaan	1.338.558.195
Program Layanan Zakat	739.685.586
Jumlah Program Pendayagunaan	3.884.879.568

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	568.994.426
Biaya Sosialisasi ZIS	117.631.200
Biaya Pengembangan SDM & SI	44.248.342
Biaya Investasi Aktiva Tetap	-
Biaya Sewa Gedung	-
Biaya Operasional Program	26.936.944
Biaya Lain-lain	138.405.440
Jumlah Pengeluaran Lainnya	896.216.352

JUMLAH PENGELUARAN **4.781.095.920**

Penurunan Kas dan Bank 1.335.836.744

SALDO AWAL KAS DAN BANK **2.168.303.977**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK **3.504.140.722**

RUTIN INFAQNYA TAK TERPUTUS PAHALANYA

INFAQ RUTIN
**SERBA
SERBU**
SERBA SERATUS RIBU

**INFAQ
MASJID
MAKMUR**

INFAQ MASJID MAKMUR meliputi :

- Pembangunan dan Renovasi Masjid
- Kegiatan pemakmuran masjid (GSB, Kajian Rutin, Bersih-bersih Masjid, dll)
- Diklat Imam, Takmir, Remas, Marbot
- Pemberdayaan Jamaah dan Dhuafa.

Dari Utsman bin Affan -radhiyallahu'anna- dia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang membangun masjid (khalas karena Allah maka Allah akan membangunkan baginya yang serupa dengannya di surga." (HR. Muslim)

**INFAQ
AL QURAN**

Ayo kuatkan Para Penjaga Al Qur'an (PPQ) dan turut melestarikan Al Qur'an

(Muallaf, Penghafal Al Qur'an, Penyeru Al Qur'an, Pembelajar Al Qur'an, Santri pesantren, Siswa Sekolah dll.)

"Barangsiapa membaca satu HURUF dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebalkan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (HR. at Tirmidziy)

**INFAQ
HUSNUL
KHOTIMAH**

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anna, dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda :

Barang siapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menyolatkannya maka baginya pahala satu qirath, dan barang siapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menguburkannya maka baginya pahala dua qirath. Ditanyakan kepada beliau: Apa yang dimaksud dengan dua qirath? Beliau menjawab: Seperti dua gunung yang besar.

INFAQ HUSNUL KHOTIMAH meliputi :

- KIT perlengkapan Jenazah
- Layanan dan Perawatan Jenazah
- Kereta Jenazah

**INFAQ
MUKENA &
JILBAB**

Menyelamatkan muslimah, remaja putri dhuafa dan muallaf yang kesulitan berhijab

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Al Ahzab : 59

REKENING

BNI
SYARIAH

0999.9000.27 (Kode Bank 009)

mandiri
syariah

700.116.2677 (Kode Bank 451)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer : **INFAQ RUTIN#NAMA#JENIS DONASI#NOMINAL + ANGKA UNIK**

(081 Masjid Makmur)(082 Wakaf Al Quran)(083 Husnul Khotimah)(084 infaq mukena dan jilbab)

Contoh : Infaq Rutin#Basuki#Masjid Makmur#100.081

Kirim ke

Surabaya ☎ 081 333 093 725-081 615 44 5556 Gresik ☎ 0822 4439 1707 Sidoarjo ☎ 081 239 608 533
Lumajang ☎ 0823 235 87000 Banyuwangi ☎ 0858 5425 3728 Yogyakarta ☎ 0823 2777 7475

www.ydsf.org @ydsfku ydsfku www.ydsf.org/ayodonas

YDSF
Yayasan Dana Sosial Al-Falah

Lembaga Amif Zakat Nasional
SK. Kemenag No 524 Tahun 2016



Belajar Filsafat, Aku Menjadi Dekat

// Banyak perubahan positif yang aku rasakan setelah menjadi seorang muslim. Seperti, aku sudah tidak pernah minum dan mabuk-mabukkan

Namaku Szymon Kacper. Asing? Ya. Karena aku berasal dari Polandia. Tak perlu heran, sebelumnya aku bukanlah seorang muslim. Katolik, agamaku sebelumnya.

Masa mudaku dipenuhi dengan pertanyaan seputar kekhawatiran dalam pencarian jati diri. Semua itu sejatinya berawal dari kuliah. Aku mengambil jurusan filsafat di Universitas Gdansk, Polandia.

Karena hidup sendiri, aku pun bebas mencari informasi

sebanyak mungkin tentang berbagai agama. Bukan hanya Islam. Aku juga mulai mencari tahu tentang Buddha dan agama lainnya. Namun, di antara sekian banyak yang aku pelajari, Islam yang paling menarik hatiku.

Semasa kuliah, aku juga bekerja paruh waktu. Di sela waktu yang aku miliki, aku mencoba belajar membaca arti ayat-ayat Al Quran dalam translasi bahasa Polandia. Tak hanya itu, aku juga bersemangat mempelajari

hadits-hadits Rasulullah Saw.

Sejarah Islam pun juga tak lupa aku pelajari. Membaca biografi Rasulullah juga aku lakukan. Aku pun juga tertarik politik Timur Tengah. Serta konflik-konflik yang belakangan ini muncul dengan mengatasnamakan Islam.

Semakin dalam dan banyaknya bacaan, aku pun semakin mengenal Islam. Aku mencari tahu semuanya agar aku paham benar dengan apa yang sebenarnya terjadi pada masa ini. Tak hanya sekadar

tahu dari informasi media yang hanya memojokkan Islam.

Aku mulai mempelajari tentang tata cara shalat melalui rekaman audio. Berusaha menghafalkannya hanya dalam dua minggu. Lalu aku pun mencoba mempraktikkan shalat. Hidayah semakin kuat kurasakan.

Hari berganti begitu cepat. Tak terasa menjelang Ramadhan. Aku pun kemudian memantapkan diriku untuk menjadi pemeluk Islam. Aku ingin segera menjadi seorang muslim dan merasakan bagaimana nikmatnya Ramadhan. Di 2017, aku mantap menjadi seorang muslim.

Semua aku lakukan sendiri. Karena memang di Polandia, pemeluk muslim hanya bisa dihitung jari. Yang sempat kupunya adalah teman mantan muslim. Kazakhstan, asalnya. Namun, apa yang ia ceritakan kepadaku tidak sedikit pun menyurutkan niat dan semangatku untuk mengenal lebih dekat Islam.

Akhirnya, lambat laun aku pun mulai mencoba memberanikan diri untuk memberitahu keluargaku. Surat elektronik atau email menjadi pilihanku.

Aku mengirimkan email ke ibuku. Responnya negatif. Ibuku mengira aku terkena cuci otak selama kuliah jauh dari keluarga. Tak hanya itu. Bahkan ayahku ketakutan dan hampir terbesit niat untuk bunuh diri karena malu anaknya menjadi seorang muslim.

Itu semua tidaklah aneh. Eropa Utara adalah kawasan di mana Islamophobia

sangat tinggi. Mereka hanya mengenal Islam melalui media. Media yang selama ini selalu menggiring dan membangun opini negatif terhadap Islam.

Orangtuaku sampai datang ke kampusku. Melihat langsung masjid dekat kampus tempat aku biasa beribadah. Aku pun berusaha dengan gigih menjelaskan bagaimana itu Islam. Alhamdulillah, tak butuh waktu yang sangat lama untuk mereka bisa menerima keislamanku.

Ketika aku pulang pun mereka dengan bebas memberikanku waktu untuk bisa shalat di kamarku. Tanpa gangguan atau pun teror yang biasa dialami oleh mualaf lainnya.

Memutuskan menjadi seorang muslim juga membuatku berniat mengubah namaku. Nama hijrah. Aku mulai mencari arti dari nama-nama dalam bahasa Arab. Bukan populernya yang aku cari, namun maknanya.

Abdul Ahad, itulah nama yang aku pilih. Ahad, tunggal. Membuatku akan selalu ingat bahwa hanya ada satu dzat yang berhak disembah, Allah! Dari nama itu aku pun juga belajar untuk terus ingat bahwa prioritas apapun dalam hidup tetaplah terus mengingat Allah. Jangan sampai aku menjadi pribadi yang mengenyampingkan Allah karena urusan duniawi.

Banyak perubahan positif yang aku rasakan setelah menjadi seorang muslim. Seperti, aku sudah tidak pernah menenggak minuman keras dan mabuk-mabukan. Aku juga sudah tidak pernah bermain

wanita panggilan. Alhamdulillah.

Melalui Islam, aku juga belajar menjadi pribadi yang bisa lebih bersabar dan menerima kondisi apapun. Contohnya, aku sekarang lebih bisa menerima ibuku dengan kesalahan atau apapun yang pernah ia perbuat dulu. Aku belum menceritakan, orangtuaku telah bercerai. Aku pun dulu sempat marah dan tidak terima dengan apa yang terjadi.

Rasulullah Saw melalui haditsnya yang mengajarkan kita untuk tetap terus mencintai ibu menjadi kunci yang aku pegang. Tenang batin ini rasanya.

Ada pesan yang ingin aku sampaikan kepada para pembaca melalui tulisan ini. Dengan banyaknya hal yang telah aku lihat di sekelilingku selama ini, aku ingin mengajak tetap terus bisa memperbaiki sifat kita sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah. Bukan hanya indah dari segi fisik dan penampilan saja.

Belakangan ini aku baca angka perceraian di Indonesia terus meningkat. Sejatinnya kunci utama dari sebuah rumah tangga adalah seorang pria. Ketika pria menuntut banyak kebaikan tumbuh dari istrinya, maka harusnya ia pun juga bisa memberikan contoh bagi istrinya.

Banyak hal kecil yang kita lupakan, sejatinnya itulah yang tidak langsung menggiring kebiasaan kita menuju kebaikan. ***

Naskah&foto: ayusm
**Wawancara dilakukan di Indonesia selama Abdul Ahad mengikuti kursus Bahasa Arab di Masjid Al Falah, Surabaya



Zakat untuk Mualaf
Bank Muamalat Cabang Darmo
701.0054.884 a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah
Konfirmasi transfer : 081333093725

Waktu untuk Anakku

// Kemajuan teknologi ternyata juga menghadirkan masalah dalam hubungan antaranggota keluarga. Interaksi antaranggota keluarga seringkali terhambat oleh gawai dan semacamnya. Inilah fenomena yang menjamur.

Sebuah cerita menggelitik disampaikan seorang pembicara di sebuah forum pelatihan jurnalistik. Di Surabaya, ia dikenal sebagai jurnalis kawakan dari sebuah media massa yang menggurita di negeri ini. Cerita disampaikan di sela-sela pelatihan.

Alkisah, di suatu pagi anaknya menjumpai dirinya santai di depan TV. Lengkap dengan kopi dan kudapan pagi. "Apa ayah tidak bekerja?" Ayah menjawab sedang libur kerja. Sontak sang anak berteriak kegirangan, "Asyik...!" Masya Allah, hati ayah melambung ke awan melihat respon sang buah hati. Bahagia. Ia amat disayang anaknya. Buktinya, sang anak bahagia ayahnya libur, menghabiskan waktu bersamanya.

Namun rasa itu segera lenyap kala sang anak melanjutkan ucapannya, "Berarti aku bisa pinjam hape ayah!"

"Waduh, rasanya seperti dihempaskan ke bumi mendengar ucapan itu," keluhnya. "Ternyata anak saya senang karena bisa menggunakan hape saya, bukan



Oleh: **Mohammad Efendi**
Pendidik di SD Al Hikmah
Full Day School Surabaya

senang bisa menghabiskan waktu bersama saya." Senyum kecut pun mengakhiri cerita beraroma curhat itu.

Kisah itu mengundang perenungan mendalam. Suatu kejadian bisa hilang berlalu dan terlupakan tanpa hikmah. Namun bisa juga menghadirkan emas bagi orang yang mau merenungi hikmahnya.

Dalam kesempatan berbeda, seorang sahabat mengeluhkan sulitnya mengajak anaknya menghabiskan waktu bersama keluarga. Bahkan diajak berwisata pun sulit. Usut punya usut, ternyata semua berpangkal pada hobinya menonton TV dan main hape.

"Mau sih, kadang-kadang diajak keluar. Tapi sepanjang

perjalanan tangan dan matanya sibuk bermain hape," tukasnya.

Ada hubungan kasih sayang yang tak tersampaikan. Sang ayah berharap kehadirannya bernilai penting bagi anak. Namun ternyata anaknya memiliki ketertarikan yang lain. Kehadiran ayah dikalahkan hape dan televisi.

Kemajuan teknologi ternyata juga menghadirkan masalah dalam hubungan antaranggota keluarga. Interaksi antaranggota keluarga seringkali terhambat oleh gawai dan semacamnya. Inilah fenomena yang menjamur.

Sudah sering disampaikan oleh pakar tentang pentingnya interaksi positif antaranggota keluarga. Antara ayah, ibu, dan anak. Interaksi yang didasarkan pada norma-norma moral agama yang terbalut dalam hak dan kewajiban. Dan dapat dipastikan, tidak dapat berjalan bila tak ada waktu yang dapat mereka habiskan bersama-sama. Ya, perlu waktu khusus untuk kumpul-kumpul bersama.

Bila kita melihat teladan, tentu mau tidak mau kita akan menengok Rasulullah saw. Beliau adalah orang super sibuk. Kewajibannya menata sebuah peradaban baru yang



didasarkan kepada wahyu Illahi mengharuskan beliau untuk banyak beraktivitas. Namun ternyata, beliau pun menyempatkan waktu untuk bermain bersama cucunya. Suatu ketika Hasan dan Husein menunggangi punggung Rasulullah yang merangkak seperti kuda.

Masya Allah, pernahkah kita membayangkan manusia semula Rasulullah pun membiarkan cucunya naik punggungnya, laiknya menaiki kuda? Sungguh ini menunjukkan kedekatan dan cinta kasih yang kuat. Seorang sahabat yang melihat peristiwa itu berujar kepada Hasan dan Husein, "Hai bocah, betapa bagusnya kendaraan yang kalian naiki." Rasulullah pun segera menukas, "Betapa bagusnya pengendara ini."

Meskipun amat menyayangi anak cucunya, bukan berarti Rasulullah membabi buta dalam mencurahkan kasih sayangnya. Beliau berlaku tegas bila berkaitan dengan syariat. Misalnya ketika cucu beliau, Hasan mengulurkan tangannya untuk meraih kurma berasal dari sedekah. Rasulullah buru-buru melepaskan kurma tersebut seraya berkata, "Tidakkah kau tahu bahwa sedekah tidak halal bagi keluarga Muhammad?"

Jika Rasulullah saja masih mampu meluangkan waktu untuk anak cucunya, tentu kita pun dapat melakukannya. Mari kita sediakan waktu untuk anak-anak kita. Dan biarlah terukir di dalam sanubari mereka wajah-wajah kita yang menyayangi mereka sepenuh hati. ***



foto : mahsun

Potret Pendidikan Keluarga Ibrahim

Potret keluarga idaman keluarga Nabi Ibrahim terekam dalam al-Qur`an. Keluarga kecil ini banyak dikenal karena kisah pengorbanan yang luar biasa. Kisah perjalanannya diabadikan dalam manasik haji. Juga menjadi hari raya umat Islam, Idul Adha. Hari raya kurban. Keluarga ini juga dipilih melahirkan para nabi, mewariskan nasab kerasulan. Istimewa!

Pertama, menanamkan tauhid. Sebelum berkeluarga,



Oleh:
Moh. Isom Mudin

Ibrahim muda terkenal sebagai pemuda gagah berani yang melawan arus pemikiran musyrik saat itu. Berhala yang menjadi simbol paganisme

diruntuhkan. Sikap yang bisa mengancam jiwanya. Ia juga pemuda cerdas dan penuh perhitungan. Dialog ketuhanan dengan raja juga dipersiapkan. *"Tuhanku mampu menerbitkan matahari dari timur dan menenggelamkannya di barat, maka silakan dibalik jika mampu."* (al-Baqarah: 258). Dialog ini sempat menjadi topik hangat di kalangan kafir waktu itu.

Ketika menjadi kepala rumah tangga, tauhid benar-benar ditanamkan kepada

keluarganya. Banyak ayat al-Qur`an mengabadikan prinsip pendidikan ini. Kata Nabi Ibrahim kepada putranya: "Jangan sampai kalian meninggal dunia kecuali dalam kondisi menjadi seorang muslim. *Fala tamutunna illa wa antum muslimun*" (al-Baqarah: 132). Sebaliknya, beliau juga mewanti-wanti agar tidak berpaling mengabdikan kepada selain Allah, "Jauhkanlah diriku dan keturunanku dari menyembah berhala." (Ibrahim: 35). Urusan tauhid ini memang tidak bisa ditawar-tawar.

Tauhid dalam Islam berperan sebagai pandangan hidup yang bisa memengaruhi seluruh aktivitas manusia. Para filosof Barat pun mengakui, ada keyakinan dasar yang biasa disebut '*basic belief*' atau '*asumsi dasar*' yang menjadi poros tindakan manusia. Dengan ini manusia mampu membedakan yang benar dan yang salah. Disinilah, letak pentingnya mengapa tema ini menjadi pertama dan utama yang harus ditanamkan dalam pendidikan.

Juga harus ditanamkan aktivitas ibadah '*manasik*' yang benar. Dalam hal ini Nabi Ibrahim selalu meminta petunjuk Allah. "Tunjukkanlah kepada kami bagaimana cara beribadah kami." (al-Baqarah: 128). Ibrahim AS mengajarkan bagaimana tata cara menyembah kepada Allah dengan benar. Ritual ibadah sudah diatur sedemikian rupa, tidak boleh berkreasi.

Di antara bentuk yang paling ditekankan Nabi Ibrahim kepada keluarganya adalah

shalat dan haji. Bukan hanya mengerjakan shalat tapi juga melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat. "Ya Tuhanku, jadikanlah aku orang yang menegakkan shalat, juga keluargaku." (Ibrahim: 40). Shalat inilah yang membedakan orang Islam dan kafir. Beberapa kisah membuktikan, jika doa Nabi Ibrahim ini terus dipanjatkan, maka anak-anak akan mudah menjalankan shalat bahkan tanpa disuruh, sebagaimana Ismail AS.

Kedua, selain tema, sisi menarik lainnya adalah bagaimana cara mendidik keluarga. Di antara nilai yang sangat kental cara Nabi Ibrahim mendidik, beliau selalu mengikut sertakan putranya dalam setiap aktivitas. Putra Ibrahim juga menjadi partner terbaik dalam semua kegiatan. Sebut saja, beliau berdua yang membangun ka`bah, mengurus dan menjaganya (al-Baqarah: 125,127). Inilah makna penting regenerasi. Estafet pengemban dakwah. Tanpa regenerasi, nilai-nilai tauhid akan mandek. Beda masa beda pula tantangannya.

Bahkan dalam berzikir pun kedua insan shalih ini bersamasama. Ini terlihat dalam kisah pembacaan takbir. Karena rasa ta`jub pada iman kedua Nabi ini, Jibril melafadzkan takbir, "*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar*". Kemudian Nabi Ibrahim menjawab dengan Tahlil dan Takbir, "*La ila ha illa Allah Allhu Akbar*". Lalu Nabi Isma`il bertakbir mengagungkan Asma Allah dan bersyukur dengan tahmid.

"*Allahu akbar walillahi al-hamdu*".

Selain itu, menempatkan putra di lingkungan yang baik juga menjadi metode dan cita-cita Nabi Ibrahim. Makkah adalah tempat yang dipilih Ibrahim dalam menggembleng putra dan semua keturunannya. Tempat ini dulunya adalah tempat yang sulit dijangkau manusia karena tidak ada sumber air, namun menyimpan nilai spiritual yang tinggi karena berada di dekat rumah Allah.

Siti Hajar dan putranya benar-benar terjun ke medan seperti Shafa dan Marwah. Keluarga Ibrahim benar-benar mampu mengubah kondisi Makkah menjadi berpengaruh.

Senjata pendidikan terakhir Ibrahim adalah doa. Al-Qur`an menyebutkan banyak sekali doa-doa beliau. Jika diperhatikan, Ibrahim selalu menyapa keturunannya dalam kebanyakan permohonannya. "Jadikanlah kami berdua orang yang berpasrah kepada-Mu, juga keturunan kami." "Jadikanlah aku pendiri Shalat juga keturunanku." "Jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala."

Do`a adalah permintaan yang sekaligus bermakna kepasrahan, pengharapan dan optimisme tinggi.

Begitulah secuil potret pendidikan keluarga Nabi Ibrahim. Pantaslah Allah swt meminta menjadikannya contoh ideal. "*Sungguh telah ada untuk kalian teladan yang baik dalam diri Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya.*" (al-Mumtahanah: 4) ***

**INFAQ
MUKENA &
JILBAB**

Menyelamatkan muslimah,
remaja putri dhuafa dan muallaf
yang kesulitan berhijab

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'minin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka" Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
Al-Ahzab : 59

**INFAQ
RUTIN
SERBA SERBU
SERBU SERATUS RIBU**

BNI Syariah : 0999.9000.27
(kode bank 009)

Mandiri Syariah : 700.116.2677
(kode bank 411)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah



Oleh : Nurul Anwar, SH, MH.*

*Direktur Pusat Advokasi & HAM (PAHAM) Surabaya

*Dosen & Pengacara

foto : baihaqi

Kemerdekaan Berdemonstrasi

Semangat hari Proklamasi masih hangat. Mari kita perbincangkan makna kemerdekaan. Kemerdekaan untuk berpendapat sebagaimana diatur dalam Pasal 28 dan Pasal 28 E ayat(3) UUD NRI 1945. Salah satu bentuk dari berpendapat adalah demonstrasi, yaitu berpendapat di muka umum.

Undang-Undang Dasar dari zaman Presiden Soekarno hingga Joko Widodo masih menjamin kebebasan itu. Namun dalam praktiknya seringkali terjadi penyimpangan berupa reduksi kemerdekaan, yang mudah-mudahan dapat kita maknai dengan kekeangan.

Bagaimana sebenarnya hukum demonstrasi?

Lihat UU No.9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. UU ini secara khusus mengatur kemerdekaan berpendapat, dibuat pada masa pemerintahan Presiden BJ Habibi. Artinya, semangat Reformasi masih panas membara pasca tumbanganya Orde Baru.

Prosedur Demonstrasi

1. Mengirimkan surat pemberitahuan tertulis kepada kepolisian paling

lambat 3x24 jam sebelum kegiatan dilaksanakan. Pemberitahuan bersifat sepihak tidak perlu mendapatkan persetujuan dari Polisi, berbeda dengan ijin. Secara asasi memang jauh berbeda. Ijin adalah pembolehan atas larangan, sedangkan demonstrasi prinsipnya adalah boleh, hanya perlu pengaturan.

2. Setelah menerima surat pemberitahuan, Polisi wajib segera menerbitkan surat tanda terima. Tidak ada pilihan lain bagi Polisi dalam hal ini selain wajib menerbitkan tanda terima.
3. Pelaksanaan demonstrasi tidak boleh di tempat ibadah, istana presiden, instalasi militer, rumah sakit, pelabuhan, bandara, stasiun, dan objek vital nasional.
4. Tidak boleh demonstrasi pada hari besar nasional.
5. Tidak boleh membawa benda-benda yang membahayakan keselamatan umum.

Pemberitahuan harus dibuat secara tertulis yang berisi maksud dan tujuan demo, tempat, lokasi dan rute yang akan ditempuh bagi demo

yang menggunakan cara pawai, waktu dan durasi demo, bantuan penyampaian demo, apakah berupa rapat umum, pawai atau melaksanakan mimbar bebas, nama penanggung jawab, nama dan alamat organisasi, kelompok atau perseorangan yang akan demo, alat peraga dan jumlah peserta.

Kewajiban Demonstrasi

1. Menghormati hak dan kewajiban orang lain. Hal ini berarti ikut memastikan hak orang lain untuk hidup aman, tertib dan damai.
2. Menghormati aturan-aturan moral yang diakui umum. Ukurannya adalah norma agama, kesusilaan dan kesopanan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menaati hukum dan ketentuan peraturan perundangan-undangan.
4. Menjaga dan menghormati keamanan dan ketertiban umum. Artinya wajib mencegah timbulnya bahaya bagi ketentraman dan keselamatan umum, baik yang menyangkut orang maupun kesehatan.
5. Menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa. Yaitu dengan mencegah timbulnya permusuhan, kebencian atau penghinaan terhadap SARA

Perlindungan Hukum

Siapa pun yang melakukan Demonstrasi sesuai prosedur hukum, maka terhadapnya diberikan hak untuk mengeluarkan pikiran secara bebas dan memperoleh perlindungan hukum, termasuk jaminan atas keamanan. Polisi diwajibkan oleh Undang-Undang untuk bertanggung jawab mengamankan dan menjamin keamanan dan ketertiban umum.

Bahkan karena pentingnya jaminan pelaksanaan kemerdekaan berdemo ini, siapapun yang menghalang-halangi dengan kekerasan atau ancaman kekerasan seseorang yang telah memenuhi ketentuan hukum untuk demonstrasi, dianggap telah melakukan kejahatan dan dapat dipidana selama maksimal 1 tahun.

Pembubaran Demonstrasi

Undang-undang menegaskan bahwa Demonstrasi yang tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan dan prosedur pemberitahuan dapat

dibubarkan. Ketentuan pembubaran ini dalam hal mengenai prosedur pemberitahuan secara objektif jelas. Namun mengenai kewajiban dalam pelaksanaan demonstrasi yang dapat dibubarkan, ukurannya sangat subjektif diskresi aparat keamanan.

Apakah sebuah demonstrasi tersebut mengandung kebencian atau permusuhan, pun demonstrasi yang tidak menghormati hak orang lain untuk hidup damai, misalnya.

Pendapat tentang suatu hal seringkali tidak tunggal, dan menimbulkan gangguan bagi pihak lainnya. Oleh karenanya kebijakan aparat dalam mengamankan demonstrasi diuji dan pada akhirnya akan dinilai oleh masyarakat apakah Polisi telah melaksanakan perintah undang-undang, khususnya tentang demonstrasi ini. Menjaga keamanan dan ketertiban adalah tugas Polisi sesuai undang-undang, namun memastikan terlaksananya kebebasan demonstrasi adalah amanat Konstitusi.

Undang-undang kebebasan berpendapat senafas dengan ketentuan konstitusi. Karena bersifat spesialis maka ketentuan undang-undang umum yang bertentangan dengan hukum kebebasan berpendapat ini harus dikesampingkan, apalagi aturan-aturan pelaksana di bawah undang-undang tidak boleh bertentangan dengan undang-undang kebebasan berpendapat ini.

Pada prinsipnya kita harus menyadari kenyataan adanya perbedaan pendapat dalam masyarakat. Menghargai perbedaan adalah satu-satunya pilihan sebagai manusia. Melakukan demonstrasi sesuai ketentuan hukum adalah keharusan. Memberi kesempatan pada pihak lain yang berbeda pendapat untuk menyampaikan pendapatnya adalah kewajiban hukum. Dan Polisi adalah aparat negara untuk memastikan Kemerdekaan Berdemo ini terlaksana sesuai hukum. - (Cspr)

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis
 Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan
 Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/
 WA (08161 5445 556)





Pengasuh Rubrik : **Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

foto : baihaqi

Gaji Istri Lebih Besar dari Suami

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Wr Wb

Saya seorang wanita karir. Gaji saya empat kali lebih besar dari gaji suami. Suami saya suka sekali liburan dan minta makan di tempat yang mahal. Bahkan hampir tiap minggu seperti itu. Untuk itu semua saya yang mengeluarkan uang. Padahal saya tidak pernah diberi uang hasil kerja suami. Mungkin karena suami berpikir gaji saya besar. Dan, kini anak saya yang berusia enam tahun memiliki sifat seperti ayahnya. Tiap hari Minggu atau libur minta jalan-jalan. Ustadz, yang ingin saya tanyakan:

1. Bagaimana memberi pengertian pada suami agar lebih hemat dan tidak boros. Saya ini orangnya tidak tegaan.
2. Bagaimana cara agar anak saya terhindar dari sifat begitu.

Terima kasih.

Jawaban:

Waalaiikum salam Wr Wb

Alangkah bangganya suami punya istri seperti

Ibu. Tidak memberi nafkah malah dinafkahi. Seharusnya, dalam kondisi apapun suamilah yang wajib memberi nafkah kepada istri dan keluarga. Berdosa jika suami tidak menjalaninya. Berapa pun dia mampu, istri tetap berterima kasih. Bukan masalah nominalnya. Melainkan wujud kepedulian suami sebagai pengayom rumah tangga jauh lebih berharga. Belum tentu Ibu dikondisikan seperti ini buat selamanya. Maka siapa yang menjadi rujukannya? Bahkan sesuai dengan *sighat ta'liq* waktu *ijab* dan *qabul*, jika istri tidak diberi nafkah dalam waktu yang ditentukan, pihak istri dapat menuntut hak *khulu'* (cerai).

Atau jangan-jangan Ibu yang malas menyiapkan santapan buat keluarga. Sehingga mereka melihat lebih praktis dan efektif untuk makan mahal di restoran. Cobalah diadakan diskusi antar-anggota keluarga. Bukankah lebih baik pendapatan Ibu diinvestasikan untuk kebutuhan keluarga di masa mendatang. Tidak sulit mendidik anak jika Ibu memiliki kharisma di mata mereka. Kedekatan yang menjadi akar masalahnya. Insya Allah suami dan anak-anak dapat memahami.



foto : baihaqi

Bacaan Makmum dalam Shalat Berjamaah

Pertanyaan:

Assalamualaikum Wr Wb

Ustadz, saat shalat berjamaah dan kami menjadi makmum. Apakah juga perlu membaca Al-Fatihah dan surat pendek sebagaimana dibaca imam? Bagaimana aturan sebagai makmum. Mohon penjelasan. Apakah hanya mendengarkan imam, ataukah juga perlu membaca?

Jawaban:

Waalaiumsalam Wr Wb

Untuk selain surat al-Fatihah hukumnya sunah, boleh baca boleh tidak. Untuk bacaan surat al-Fatihah, dalam shalat *sirri* (imam tidak mengeraskan bacaan) ulama sepakat makmum wajib membaca sendiri-sendiri. Nasihatnya, jangan sampai mengganggu temannya.

Dalam shalat *jahr* (imam mengeraskan bacaan) masih diperselisihkan. Akar masalahnya ada hadits: "Tidak sah shalat tanpa membaca surat al-Fatihah".

Bagi yang berpedoman keumuman hadits ini, maka dalam shalat apapun (*sirri* dan *jahr*), makmum tetap wajib membaca surat al-fatihah. Bagi yang tidak memahami keumuman hadits itu, maka seseorang tidak membaca al-Fatihah disebabkan beberapa udzur. Pertama, karena belum hafal surat al-Fatihah, maka solusinya cukup mengganti dengan bacaan *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir*.

Kedua, udzur karena *masbuq*, solusinya jika mendapatkan *ruku'* (walaupun tidak membaca al-Fatihah) tetap mendapatkan rakaat. Udzur ketiga, jika lupa tidak membaca surat al-Fatihah, solusinya melengkapi dengan sujud sahwi. Udzur keempat, jika imam mengeraskan bacaan, solusinya cukup mendengar, karena bacaan imam sama dengan bacaan makmum. Dengan demikian hadits tidak sah shalat tanpa membaca surat al-Fatihah difahami jika secara sengaja tidak membacanya, bukan karena adanya udzur-udzur tersebut. *Wallahu a'lam*.



Haji Agus Salim

Menteri Penuh Keteladanan

Oleh : Rizki Lesus*

*Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa

Opa dan Oma sering hidup dalam kesusahan. Kalau pencaharian Opa sedang baik, mereka tinggal dalam rumah yang besar. Kalau sedang nasib apes, mereka pindah lagi ke rumah yang kecilan. Entah berapa kali pindah tak tahu

Kita sudah membaca kisah Haji Agus Salim, pimpinan Partai Islam terbesar saat itu (PSII), aktivis pergerakan nasional, Menteri Muda Luar Negeri, diplomat kesohor ini mengisi kesehariannya.

Mengapa bisa ada orang seperti Haji Agus Salim? Mungkin kita berpikir kalau keluarga Haji Agus Salim menderita, atau pun sering sekali mengeluh karena kekurangan.

Lihatlah Haji Agus Salim. Di tengah kemelaratannya, ia tetap menyimpan sejumlah rasa syukur.

Siti Asiah yang karib disapa Bibsy, puteri Haji Agus Salim mengatakan keluarganya pernah tinggal cukup lama di Jalan Karet Petamburan.

"Banyak sekali kamarnya, tujuh barangkali, seperti kereta api," tawanya. Walaupun begitu, menurut Bibsy, ibunya tak pernah memperlihatkan kesusahan di depan anak-anaknya, semuanya selalu gembira.

Ya! Ternyata mereka begembira walau di tengah hidup dalam kemiskinan!

Penulis riwayat hidup Haji Agus Salim, Kustiniyati Mochtar bilang, mungkin orang-orang akan geleng-geleng kepala mendengar

kehidupan mereka. Seorang tokoh Nasional, pemimpin parpol hidup mengontrak tanpa listrik, tanpa perabot, tanpa penghasilan tetap, tanpa gaji memadai, tanpa pembantu rumah tangga, tanpa...tanpa.. bahkan pernah dalam satu bulan harus pindah lebih dari sekali.

“Orang tertawa sambil geleng-geleng kepala, tetapi ini bukanlah lelucon. Terutama untuk si ibu rumah tangga yang pada hakikatnya harus memecahkan banyak persoalan sekaligus.” kata Kustiniyati Mochtar (1984)

Bahkan, menurut pengakuan Agus Salim, bersamaan dengan masa pindah-pindah rumah, mereka hidup dalam keadaan serba sulit. Keadaan yang tak mungkin tak terbayangkan di era kini. Bayangkan, ketika salah satu anaknya wafat, tak kuasa membeli kain kafan, Agus Salim membungkus jasad putranya dengan taplak meja.

“Buat pasangan suami istri muda zaman sekarang, keadaan ini mungkin tak terbayangkan. Keluarga besar, tempat tinggal tak tetap, uang belanja minim. Wah, ibu rumah tangga mana yang tak menjadi uring-uringan kepada suami yang sok pegang prinsip?” tulis Kustiniyati Mochtar.

Belum lagi, perlu diketahui bahwa seluruh anak Agus Salim tidak ada yang duduk di bangku sekolah. Zainatun Nahar dan Agus Salim mendidik anaknya langsung di rumah kontrakkannya. “Bayangan orang pasti suasana rumah itu kacau, tegang, dan semrawut,” tambah Kustiniyati.

Namun, ternyata bayangan Kustiniyati salah. “Ternyata tidak demikian keadaannya,” katanya. Serba kekurangan, kesulitan, kemelaratan tak menjadikan Agus Salim dan Zainatun Nahar tidak menikmati kebahagiaan. Justru, kebahagiaan begitu terasa dalam lakon sehari-hari keluarga sederhana ini.

Para kolega terdekat seperti Mohammad Roem, Kasman Singodimedjo, Sjamsurijal, dan sahabat Agus Salim lainnya merasakan betul suasana hangat keluarga ini ketika berkumpul bersama. Dolly, sapaan karib Theodora yang sudah besar bertugas menjahit, adiknya Jojet memasak, adiknya lagi bersih-bersih rumah. Keluarga bersahaja namun tetap bahagia.

Dari sini, Kustiniyati mengatakan bahwa materi bukanlah sumber kebahagiaan. Barangkali, dengan memiliki banyak materi, membuat mereka repot berpindah kontrakan, tulisnya melucu. Cucu Haji Agus Salim, Maryam Subadio menyuguhkan kisah dari Neneknya tentang Kakeknya.

“Opa dan Oma sering hidup dalam kesusahan. Kalau pencaharian Opa sedang baik, mereka tinggal dalam rumah yang besar. Kalau sedang nasib apes, mereka pindah lagi ke rumah yang kecilan. Entah berapa kali pindah tak tahu,” kata Maryam Subadio menirukan cerita Zainatun Nahar dalam *Oma Cerita tentang Opa*.

Lalu, dengan hidup sebegitu melarat, di mana kunci kebahagiaan mereka?

Biarkan mereka menjawabnya. “Walaupun penuh masa –masa bokek dan gawat. Tapi penuh kebahagiaan karena selalu optimis,” lanjut Zainatun Nahar mengisahkan kepada Maryam Subadio.

Cinta, kemesraan, dan keimanan yang kukuh membuat keluarga ini bahagia dalam kondisi apapun. “Jawabannya harus dicari dalam watak dari *Paatje* dan *Maatje* (panggilan Mesra masing-masing untuk ayah dan ibu) dalam keluarga ini. *Paatje* adalah orang yang tawakal, pasrah dan bersyukur kepada Allah, di samping punya watak bawaan optimis dan penuh humor,” kenang Kustiniyati Mochtar.

“la kuat beribadah dan mampu menunjukkan kasih sayang serta perhatian cukup kepada istri dan anak-anaknya. *Maatje* adalah orang yang percaya penuh kepada suami dan perjuangannya, membiasakan diri menerima keadaan sebagaimana adanya, tabah tanpa mengeluh. Dengan ketenangan luar biasa, *Maatje* dapat menyesuaikan keadaan rumah tangga pada perkembangan atau perubahan yang silih berganti,” lanjutnya.

Keimanan inilah yang membuat Haji Agus Salim, terus dikenang hingga sekarang. Di tengah ramai-ramai para pejabat yang justru terjerat kasus korupsi, menumpuk harta, menggunakan pundi, rupanya negeri ini -pernah- memiliki teladan yang luar bisa.

Jika dulu para pemimpin sederhana kita memimpin dengan keimanan dan tawakal, akankah kita mewarisi mereka?***



foto : baihaqi

Perjalanan Sertifikasi Halal di Indonesia

Menjaga Kestinambungan Proses Produksi Halal

(bagian 2 dari 2 tulisan)



Oleh : Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.*

*Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

*Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Sistem jaminan halal dibuat *to maintain sustainability of halal production process in order to assure its halalness according to the rule of LPPOM*

-MUI (untuk menjaga kestinambungan proses produksi halal sehingga produk yang dihasilkan dapat dijamin kehalalannya sesuai dengan aturan yang digariskan oleh LPPOM MUI). Dengan sistem ini setiap perubahan oleh perusahaan seperti perubahan bahan, suplier, dan komposisi dapat terkendali sehingga tidak menyebabkan status

kehalalannya berubah.

Pedoman sistem jaminan halal ini telah beberapa kali direvisi. Terakhir terbit buku HAS 23000 yang memuat persyaratan sertifikasi halal, yang menjadi acuan dalam penerapan sistem jaminan halal. HAS 23000 memuat dua bagian yang terdiri atas HAS 23000:1 yang berisi kriteria sistem jaminan halal yaitu ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam sistem jaminan halal. Bagian kedua adalah HAS 23000:2 berisi persyaratan sertifikasi halal.

HAS 23000 diluncurkan 12 Maret 2012 telah diadopsi oleh beberapa lembaga sertifikasi halal di luar negeri.

Bersamaan dengan berdirinya LPPOM MUI, Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang searah dengan peran dan tugas yang dikerjakan oleh LPPOM MUI. Adanya proses sinkronisasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tidak lepas dari peran Majelis Ulama Indonesia. MUI yang secara konsisten menggulirkan pentingnya jaminan produk halal melalui sertifikasi halal.

Sinkronisasi kebijakan yang dilakukan pemerintah diawali dari adanya penandatanganan piagam kerjasama antara Departemen Kesehatan, Departemen Agama dan Majelis Ulama Indonesia 21 Juni 1996. Dalam piagam ini dinyatakan:

“Dalam rangka memberikan kepastian bagi pemeluk agama Islam tentang halal tidaknya makanan dan minuman yang beredar, disadari bahwa sangat penting dilaksanakannya pencantuman label Halal pada kemasan produk makanan dan minuman. Untuk itu Departemen Kesehatan, Departemen Agama dan Majelis Ulama Indonesia menggalang kerjasama dengan koordinasi yang terpadu, sehingga pencantuman label halal termaksud dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya telah dibuat kesepakatan antara MUI dengan Pemerintah bahwa produk makanan dan minuman yang beredar dinyatakan halal atas dasar fatwa Majelis Ulama Indonesia, setelah melalui serangkaian pemeriksaa (audit) di lokasi

produsen dan pengujian laboratorium dengan seksama. Pelaksanaan pencantuman label halal termaksud lebih lanjut diatur oleh Departemen Kesehatan yang didasarkan atas pembahasan bersama antara Departemen Kesehatan, Departemen Agama, dan Majelis Ulama Indonesia. Perubahan-perubahan terhadap hasil pembahasan yang telah disetujui bersama, hanya dapat dilaksanakan apabila Departemen Kesehatan, Departemen Agama, dan Majelis Ulama Indonesia semuanya menyetujui. Dalam rangka meningkatkan koordinasi dan kerjasama tentang pelaksanaan pencantuman label halal, Menkes akan membentuk tim koordinasi yang beranggotakan wakil-wakil Departemen Kesehatan, Departemen Agama, dan Majelis Ulama Indonesia.”

Setelah penandatanganan piagam, Departemen Kesehatan mengeluarkan Surat Keputusan. Pada SK Menkes tahun 1996, pemerintah mengatur label halal untuk produk yang akan dijual di toko-toko pengecer, namun izin label diberikan hanya atas dasar keterangan sepihak dari perusahaan terkait dengan ingredien bahan-bahan yang digunakan. Kebijakan label halal seperti ini tidak bisa efektif memberikan jaminan halal pada masyarakat.

Ketentuan ini merupakan kelanjutan keputusan bersama Menteri Kesehatan



Sistem jaminan halal dibuat untuk menjaga kesinambungan proses produksi halal sehingga produk yang dihasilkan dapat dijamin kehalalannya sesuai dengan aturan yang digariskan oleh LPPOM MUI.

dan Menteri Agama tahun 1985 tentang Pencantuman Tulisan Halal Pada Label Makanan. Ketentuan ini kemudian diubah dengan SK Menkes tahun 1996. Secara lengkap dinyatakan bahwa produsen dan importir yang akan mengajukan permohonan pencantuman tulisan “halal” wajib siap diperiksa oleh petugas tim gabungan dari Majelis Ulama Indonesia dan Direktorat Jenderal Pengawas Obat dan Makanan yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal. Selanjutnya dinyatakan bahwa persetujuan pencantuman tulisan “halal” diberikan berdasarkan fatwa dari Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

SK Menkes ini merupakan peraturan pertama yang mengatur pencantuman label halal berdasarkan sertifikat halal dari MUI. Kebijakan ini berlanjut sampai saat ini. Bersamaan dengan dihilangkannya Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan (Ditjen POM) keberadaannya diganti dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden sesuai Kepres tahun 2000, tugas Ditjen POM terkait dengan labelisasi halal secara otomatis digantikan BPOM.

Setelah terbit SK Menkes itu, terdapat sejumlah peraturan perundang-undangan. Di dalamnya menyinggung ketentuan tentang jaminan produk halal. Beberapa di antaranya:

1. Tahun 1996 tentang Pangan
2. Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
3. Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan
4. Tahun 2001 tentang Pedoman Tatacara Pemeriksaan dan Penetapan Produk Halal
5. Tahun 2001 tentang Lembaga Pelaksana Pemeriksaan Pangan Halal
6. Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
7. Tahun 2009 tentang Ijin Edar Produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Makanan dan Makanan Yang Bersumber, Mengandung, dari Bahan Tertentu dan atau Mengandung Alkohol

8. Tahun 2011 tentang Pendaftaran Pangan Olahan
 9. Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
 10. Tahun 2012 tentang Pangan
- Saat ini telah terbit UU No.33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) yang diharapkan akan efektif berlaku tahun 2019. Kelahiran UU JPH ini ke depan diharapkan akan menandai era baru sertifikasi halal di Indonesia. ***



SK Menkes ini merupakan peraturan pertama yang mengatur pencantuman label halal berdasarkan sertifikat halal dari MUI. Kebijakan ini berlanjut sampai saat ini. Bersamaan dengan dihilangkannya Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan (Ditjen POM) keberadaannya diganti dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden sesuai Kepres tahun 2000, tugas Ditjen POM terkait dengan labelisasi halal secara otomatis digantikan BPOM.

Mandiri Itu Membahagiakan



Oleh: Miftahul Jinan

Direktur Griya Parenting Indonesia,
Lembaga Training dan Konsultasi
Parenting

Kadang muncul dalam pikiran ini bahwa cara membahagiakan anak adalah dengan selalu melayaninya. Anak-anak yang sering dilayani lebih merasa bahagia daripada anak yang melakukan sendiri segala sesuatu.

Mungkin pikiran ini sekilas benar apalagi jika kegiatan yang harus dilakukan anak baru saja kita melatihnya sehingga anak masih kesulitan melakukannya. Atau anak-anak yang dilatih secara paksa.

Kita perlu juga memahami bahwa kebahagiaan tidak selalu berkaitan dengan apa yang kita terima dari layanan orang lain. Justru menerima layanan dari orang secara berlebihan membuat kita serba tergantung. Ada kebahagiaan yang dapat kita peroleh justru saat kita mempunyai kebebasan untuk melakukan kebaikan sesuai dengan keinginan karena kita mampu melakukannya sendiri. Tidak tergantung pada orang lain.

Saya mengamati anak-anak yang terlalu lama ditunggu oleh orangtuanya pada awal

masa sekolah justru tidak menunjukkan raut muka lebih ceria dari anak-anak yang langsung ditinggal orangtuanya dalam pekan pertama. Walaupun mereka menangis saat pertama ditinggal.

Saya juga mengamati anak-anak yang melakukan aktivitasnya dari mandi pagi, memakai pakaian, bersepatu tanpa tergantung pada bantuan si mbak atau mamanya, terbukti lebih menunjukkan rasa percaya diri yang lebih kuat daripada anak-anak yang selalu dibantu.

Lalu mengapa anak-anak yang mandiri lebih bahagia dari anak yang selalu tergantung pada orang lain? Beberapa penjelasan berikut ini mungkin bisa membantu kita untuk memahaminya.

Anak-anak yang mandiri lebih mempunyai kebebasan untuk melakukan kapan saja kegiatan yang baik yang ingin ia lakukan. Ia tidak tergantung pada kesiapan orang lain untuk membantunya. Seperti saat ia mempunyai keinginan untuk menikmati secangkir teh hangat. Ia dengan bebas langsung membuatnya sendiri. Sementara

anak yang kurang mandiri harus menunggu orang lain yang bisa membantunya membuat teh hangat. Kebebasan inilah yang membahagiakan anak.

Anak-anak yang mandiri sesungguhnya telah merasakan kegagalan beberapa kali untuk kemudian dia sukses melakukannya sendiri. Seorang anak yang berlatih untuk memasang kancing baju tentu telah melewati tahapan beberapa kali kegagalan untuk kemudian ia sukses melakukannya sendiri. Dan anak-anak yang mendapatkan kesuksesan setelah beberapa kali usaha yang gagal, tentu akan merasa lebih bahagia.

Anak-anak yang kurang mandiri mungkin pada saat kecil ia masih mempunyai kedua orangtua yang siap selalu membantunya. Tapi saat anak semakin besar dan orangtua semakin renta maka tidak banyak lagi bantuan yang ia dapat peroleh. Maka ia harus melakukannya sendiri. Tentu kondisi ini membuat ia kurang bahagia karena ia tidak terbiasa untuk merasakan kesusahan sebelumnya. ***



foto : baihaqi

Adab Bermajelis Agar Lalu Lintas Pembicaraan Jadi Teratur



Kata-kata yang digunakan hendaknya hanya kata-kata yang baik dan bernilai ibadah

Manusia adalah makhluk sosial. Dia selalu membutuhkan pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Tak terkecuali dalam aktivitas mencari ilmu ataupun berkumpul dalam sebuah pembicaraan di antara beberapa orang. Islam mengajarkan adab-adab dalam berkumpul dan bermajelis. Karena memang Islam diajarkan untuk menyempurnakan akhlak (adab) manusia. Secara praktis, adab dalam majelis juga dapat

diuraikan sebagai berikut:

1. Memberi salam tatkala masuk atau meninggalkan majelis. Rasulullah saw. menyuruh kita untuk senantiasa berwajah ceria dan menyebarkan salam. Pepatah mengatakan datang tampak muka, pergi tampak punggung. Jadi tidak menyelip datang dan pergi tanpa salam.
2. Berkenalan dan bercengkrama dalam majelis sebelum acara di mulai. Dalam Islam, adab mujamalah (tegur sapa dalam rangka kesantunan)

sangat dianjurkan.

3. Duduk di antara dua orang harus meminta izin terlebih dulu. Bila ada dua teman kita yang sedang duduk berdekatan, hendaknya kita tidak langsung duduk di tengah-tengahnya tanpa seizin mereka berdua.
4. Hindarkan bergurau berlebihan.
5. Mematuhi arahan pembawa acara. Agar majelis berjalan tertib sesuai dengan agenda acara, maka setiap peserta hendaknya mematuhi

arahan pembawa acara.

6. Berusaha hadir ke majelis sesuai dengan syarat yang ditetapkan (waktu, pakaian, dan persiapan lainnya).

7. Menjaga pandangan dari yang haram. Baik peserta laki-laki maupun perempuan hendaknya menjaga pandangan dan kesantunan.

8. Hormati wanita yang melintasi hadirin laki-laki. Hendaknya dihindari perbauran dan saling menggoda terutama bila peserta wanita melintasi laki-laki.

9. Memulai majelis dengan memuji Allah serta membacakan ayat-ayat-Nya dan ditutup dengan doa penutup majelis.

Di dalam sebuah majelis, tentu saja setiap peserta diharapkan aktif berbicara menuangkan ide, gagasan, atau pendapat. Namun agar pembicaraan dalam majelis berjalan dengan baik, lancar mencapai target dan tetap dalam kerangka ibadah yang diridhai dan diberkahi Allah, perlu kiranya diperhatikan bagaimana adab berbicara.

Adab Berbicara

Berbicara adalah hal yang sangat manusiawi atau fitrah insanियah. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa lisan dapat membawa atau menyebabkan seseorang masuk surga atau neraka. Agar bisa meraih surga, seorang muslim harus mematuhi adab-adab berbicara, yakni:

1. Bila kita berbicara hendaknya kata-kata kita jelas, tegas, lugas dan mudah dicerna atau dipahami. Aisyah r.a berkata, "Adalah kata-kata Rasulullah, kata-kata yang jelas dan mudah dipahami oleh orang yang mendengar di

sekitarnya."

2. Sederhana dan tidak difasih-fasihkan. Rasulullah saw. bersabda, "Berbicalah kepada manusia sesuai dengan kadar akal mereka."

3. Menghindari pengulangan pembicaraan yang bisa menimbulkan kejenuhan. Ibnu Mas'ud biasa memberikan taushiyah atau nasihat setiap Kamis. Sehingga sahabat yang lain berkata padanya, "Seandainya saja engkau bisa memberi nasihat setiap hari, niscaya kami akan senang." Namun Ibnu Mas'ud malah menjawab, "Kami hanya memberikan nasihat sekali-sekali saja, karena Rasulullah juga hanya sekali-sekali saja memberi nasihat. Pada saat kami berada di dalam majelis."

4. Kata-kata yang digunakan hendaknya hanya kata-kata yang baik dan bernilai ibadah: Hindarilah kata-kata yang bersifat *laghwi* (sia-sia). Rasulullah saw. bersabda *min husnil Islamil mar'i tarkuhu ma laa ya'* nihi (HR. Tirmidzi) 'Termasuk di dalam kebaikan keislaman seseorang, maka ia meninggalkan hal-hal yang tidak berguna (termasuk perkataan sia-sia).'

Di dalam majelis selain ada yang berbicara tentu saja harus ada yang menjadi pendengar, karena itu selain adab berbicara dibutuhkan pula adab menjadi pendengar. Abu Darda berkata, "Hendaknya kita belajar dari organ-organ tubuh yang diberikan Allah kepada kita. Mengapa Allah memberi kita dua telinga dan satu mulut, itu artinya kita harus lebih banyak mendengar ketimbang berbicara (dalam <http://ayo-tarbiyah.blogspot.com/2009/10/adab-majelis.html>)"

Adab Mendengar

Karena itu penting bagi kita belajar mendengar. Ada saat-saat berbicara, tetapi ada juga saat-saat mendengar. Sehingga penting bagi kita untuk mengetahui apa-apa saja yang termasuk adab mendengar dalam perspektif Islam:

1. Diam dan mendengarkan dengan baik dan seksama, maksudnya kita harus tahu kapan saat berbicara dan kapan saat diam dan mendengarkan.

2. Tidak boleh memotong pembicaraan. Bila memang penting bagi kita karena ada hal yang penting yang harus diinformasikan atau dikoreksi, hendaknya kita meminta izin dengan mengacungkan jari lebih dulu dan meminta maaf, bila tidak diizinkan hendaknya kita catat untuk kita sampaikan setelah pembicaraan menyelesaikan uraiannya.

3. Menerima dan menghargai pembicaraan orang lain serta tidak meninggalkannya di saat selama isinya dalam rangka ketaatan pada Allah Swt. walaupun ada yang membosankan.

4. Tidak menepiskan pembicaraan orang lain walaupun kita sudah mengetahuinya selama tidak ada yang salah dalam kata-kata tersebut. Atha' bin Rabah pernah diberitahu informasi oleh seseorang sementara hal itu sebenarnya sudah diketahui oleh Atha' sejak sebelum orang itu lahir. Namun Atha' tetap mendengarkan dengan penuh perhatian.

5. Tidak menunjukkan pada hadirin bahwa kita yang paling atau lebih banyak tahu. Sehingga misalnya sering berceletuk, berkomentar yang mengganggu, kecuali bila memang ditanya. (Oki A)

Kisah Nabi Musa di Surat Al Kahfi

Perjuangan Mencari Ilmu dan Adab Belajar



*“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, ‘Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun’
~~(QS. Al Kahfi 60)*

Di sini Nabi Musa akan terus berjalan dan tak akan berhenti sampai tiba di pertemuan dua lautan, yaitu tempat yang Allah beritahukan kepadanya agar bisa bertemu dengan Khidir. Kalau ia belum sampai ke tempat itu, ia akan akan melanjutkan perjalanannya meskipun itu berlangsung bertahun-tahun lamanya.

Dari ucapan Nabi Musa itu dapat kita simpulkan beberapa hal: perjalanan mencari ilmu, keinginan yang kuat, dan keyakinan untuk menghadapi semua rintangan yang menghalangi. Para ulama telah memberi contoh yang mulia dalam perjalanan mencari ilmu. Mereka menanggung letihnya perjalanan itu dan sabar terhadap segala cobaan dan halangan yang mereka hadapi.

Imam Khatib Al Baghdhadi pada abad ke-15 masehi telah menulis satu buku yang memuat orang-orang terkenal dalam melakukan perjalanan ke negeri lain untuk mencari hadits Rasulullah saw meskipun hanya satu hadits saja. Buku itu berjudul *Ar Rihlah fi Thalabil Hadits* ‘Perjalanan dalam Mencari Hadits.’

Kata *huquban* di ayat 60 surat Al Kahfi punya makna: bertahun-tahun. Para ulama berbeda pendapat dalam menetapkan lamanya. Ada yang mengatakan 60 tahun, 80 tahun dan ada juga yang mengatakan 100 tahun. Juga kata *ahqab* digunakan di surat An Naba ayat 23 tentang lamanya orang kafir tinggal neraka Jahannam. Allah berfirman, “Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya.”

Ketika Nabi Musa bertemu Khidir, maka terjadi percakapan. “Kamu mempunyai ilmu –di antara ilmu Allah- yang Allah ajarkan padamu dan tidak diajarkan kepadaku. Dan aku memiliki ilmu dari Allah yang la ajarkan kepadaku dan tidak diajarkan kepadamu,”ucap Khidir. “Musa berkata kepada Khidir, ‘Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?’” (QS. Al Kahfi 66).

Dari Ucapan Khidir ini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada orang yang dapat menguasai seluruh ilmu dan mengetahui segala hal. Musa

adalah nabi yang mulia, tetapi ia tidak mengetahui segala hal, demikian pula Khidir. Masing-masing diajarkan sebuah ilmu oleh Allah, yang Allah tidak ajarkan kepada yang lain.

Khidir ingin menunjukkan hakikat ini kepada Nabi Musa. Ketika mereka di atas perahu, datanglah seekor burung yang hinggap di atas tiang perahu itu lalu menukik beberapa kali ke laut. Khidir berkata kepada Nabi Musa, “Wahai Musa, ilmuku dan ilmunmu tak akan mengurangi ilmu Allah seperti burung yang menukik ke laut (untuk mengambil makanan).”

Semua ilmu manusia itu hanyalah sedikit dibandingkan ilmu Allah. Allah berfirman, “...Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit” (QS. Al Isra 85). Dari perkataan Nabi Musa di atas (QS. Al Kahfi 66) dapat kita simpulkan dua hal (dalam *Kisah-kisah dalam Al Quran*, Shalah Al Khalidy, Gema Insani Press, 2000, jilid II, 176-188):

1. Bersikap lemah lembut adalah adab murid kepada orang berilmu (guru)

Ucapan *bolehkah aku mengikutimu* merupakan



foto : baihaqi

ungkapan yang lemah lembut dan menggunakan tanda tanya sebagai bentuk penghormatan. Lalu ucapan aku mengikutimu bermakna aku pengikutmu dan bukan musuhmu dan bukan pula (sok) mengajari kamu. Maksudnya, aku mengikutimu karena suatu tujuan, perjalananku ini dan bersamamu mempunyai tujuan, agar aku belajar darimu. Supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu.

Kalau ilmu dicari dengan mematuhi adabnya, maka ia akan menjadi baik dan bermanfaat. Sebaliknya, kalau ilmu dikejar tanpa adab, maka akan rusak si pencari ilmu dan orang lain. Sebagian pencari ilmu mengabaikan etika dalam proses belajar. Jika salah seorang dari mereka

membacakan satu atau dua hal, atau sedang menghafal satu dua hadits, ia mengira dirinya pandai dan sudah menjadi seorang mujtahid sehingga ia harus mendapat penghormatan istimewa. Dia berlagak menjadi ulama padahal ia justru mempermalukan para ulama karena sikapnya itu. Siapa saja yang menghormati etika mencari ilmu berarti menghormati ilmu dan dan kebaikan seluruhnya.

2. Tujuan belajar dan mencari ilmu adalah memperoleh petunjuk hidup.

Kata *rasydan* di ayat 66 surat Al Kahfi bermakna petunjuk. Maksudnya petunjuk yang bisa membedakan sesuatu. Nabi Musa mengungkapkan tujuannya dalam mencari ilmu. Ia belajar agar menjadi orang yang diberi

petunjuk, mempelajari ilmu yang bermanfaat, dan benar yang mengandung petunjuk. Suatu petunjuk yang membuat seseorang sanggup berinteraksi dan hidup di tengah manusia dengan petunjuk itu.

Sebagian pencari ilmu mempunyai moto: belajar untuk belajar dan ilmu untuk ilmu. Tetapi Nabi Musa mengajarkan kita untuk menjadikan perjalanan mencari ilmu dan belajar sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan yang mulia. Yakni memperoleh petunjuk dan mengaplikasikannya.

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang menghasilkan petunjuk. Seperti sebuah pohon yang baik dan berkah yang menghasilkan buah yang baik lagi bermanfaat. Ilmu yang mendorong amal dan tindakan yang baik.



Berawal dari usaha kos-kosan yang dirintis orangtuanya pada tahun 2006, kemudian merambah dunia perhotelan pada tahun 2012. Semangat dari orangtua inilah yang menular pada diri Icha

Gigih dan Bersedekah

Icha, pendiri Oriza Hotel Management

Usaha perhotelan bukan perkara mudah, apalagi jika harus merintis dari nol. Perlu ketekunan dan perjuangan yang keras agar bisa sukses. Hal itulah yang dilakukan Riza Audi Rizki, 29 tahun, perempuan asal Surabaya yang kini menggeluti usaha perhotelan.

Icha, sapaan akrabnya, merupakan pendiri Oriza Hotel Management yang mengelola dua hotel. Beralamat di Jalan Karang Menjangan No. 72 dan Jalan Perak Barat No. 63 Surabaya. Saat ini Icha sedang mengembangkan usahanya dengan membangun hotel ketiga di



Gresik.

Nama Hotel Oriza terinspirasi dari nama ilmiah padi, *Oryza sativa*. Icha memilih nama padi dengan harapan usahanya dapat memberi manfaat untuk orang lain. “Membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya dan sedekah sebanyak-banyaknya,” tuturnya.

Berawal dari usaha kos-kosan yang dirintis orangtuanya pada tahun 2006, kemudian merambah dunia perhotelan pada tahun 2012. Semangat dari orangtua inilah yang menular pada diri Icha. Ia merupakan sarjana akuntansi dari salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Malang, lulus tahun 2010.

Jadi Karyawan

Orangtua Icha mendidiknya untuk mandiri. Ketika lulus kuliah dan sudah bekerja, ia sudah harus mencukupi kebutuhannya sendiri. Orangtuanya tidak lagi memberi uang jajan.



Icha saat ditemui kru Al Falah di Hotel Oriza

Di awal karirnya, Icha sempat bekerja sebagai karyawan di salah satu Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Surabaya selama tiga tahun. Setelah memutuskan ingin memulai usaha perhotelan, ia pun keluar dari KAP dan memilih bekerja sebagai akuntan di salah satu hotel di Surabaya.

Karena tidak punya pengalaman sama sekali di dunia perhotelan, ia akhirnya memilih kerja di hotel dengan niat mencari tau seluk-beluk perhotelan. Ia memanfaatkan kesempatan bekerja di hotel untuk belajar sebanyak-banyaknya dan mencari jaringan di antara para pelaku perhotelan.

Ketika pekerjaan utamanya sebagai akuntan telah selesai, ia tak segan membantu pekerjaan karyawan yang lain untuk membersihkan kamar mandi, melipat selimut, dan sebagainya. "Ketika kita berbisnis di suatu industri, harus menguasai sampai sedetail-detailnya. Minimal tau garis besar prosedur kerjanya bagaimana," katanya.

Hotel Syariah

Sejak dibuka Maret 2015, Hotel Oriza diperkenalkan sebagai hotel syariah. Semua karyawan muslimah wajib berjilbab. Jika kebanyakan hotel melarang karyawannya berjilbab, Hotel Oriza malah mewajibkan karyawannya berjilbab.

Setiap kamar di Hotel Oriza juga terdapat *Muslim Pack* untuk memfasilitasi kebutuhan umat muslim. *Muslim Pack* ini terdiri dari mukena, sarung, sajadah, tasbih, dan Al-Qur'an.

Hotel Oriza juga selektif dalam menerima tamu. Sejak registrasi, para tamu diminta mengisi surat

pernyataan untuk tidak membawa teman yang bukan mahram ke dalam kamar. Jika ada tamu yang datang dalam keadaan mabuk, akan ditolak secara halus.

Hotel Oriza juga menawarkan beberapa fasilitas menarik lainnya. Seperti bebas memilih nuansa kamar. Pelanggan bebas memilih warna kamar dan memilih parfum kamar.

Sedekah

Orangtua Icha selalu mengajarkan untuk bersedekah. Minimal 10% dari penghasilannya harus disedekahkan. Hal ini selalu ia terapkan sejak masih bekerja di KAP, dengan gaji Rp 750.000, ia masih menyisihkan sebagian rizkinya untuk bersedekah.

Sampai saat ini Icha masih menerapkan nasihat dari orangtuanya untuk gemar bersedekah. Keuntungan dari usahanya ia gunakan untuk membantu saudara-saudara yang tidak mampu, terutama kerabat dekat dan warga sekitar hotel.

Usaha hotel adalah usaha untuk melayani orang lain, bukan mencari keuntungan materi. Semakin banyak memberi dan melayani pasti akan ada balasannya. "Ketika ingin wirausaha, segera *action*. ketika sudah masuk, gigihlah dan bersedekah. Maka Allah yang akan membantu," kata Icha mantap. (Habibi)



Pengasuh Rubrik : dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Hamil 10 Pekan, Sering Terasa Sakit

foto : baihaqi

Pertanyaan:

Assalamualaikum Wr Wb,

Saya hamil anak ke 2, usia saya 27 tahun. Sekarang usia kehamilan 10 minggu. Keluhan saya, sering sakit di bawah perut dan kedua paha (selangkangan). Setelah dilakukan USG ternyata plasentanya di bawah. Anjuran dokter banyak istirahat dan sementara tidak boleh berhubungan.

Pertanyaan saya, saya sudah minum obat tapi kadang masih nyeri, apa efeknya memang begitu? Terus, sampai usia kehamilan berapa bulan saya tidak boleh berhubungan?

Terima kasih. SS(252226)

Jawaban:

Walaikumussalaam wr wb. Lebih tepat ditanyakan saat Anda kontrol ke dokter obsgin atau dokter kandungan. Terkait nyeri, ceritakan persisnya seperti apa. Karena di daerah sana juga dekat dengan kandung kencing, yang bila infeksi, keluhannya juga bisa nyeri. Ada memang wanita hamil yang mudah merasa tubuhnya kurang nyaman atau nyeri ringan.

Pada wanita dengan kepribadian tertentu, ambang nyerinya rendah, dalam arti jika orang biasa merasakan tidak nyaman itu pada skala nyeri 2, maka orang dengan kepribadian tertentu nyeri pada skala 4. Bila dengan berbagai pemeriksaan,

tidak ditemukan kelainan lain selain kondisi plasenta di bawah, maka konsultasi juga ke psikiater, sehingga dilakukan *interview* mendalam, tentang adanya kemungkinan rasa nyeri ini diperberat oleh pengaruh kepribadian dan kerentanan mental.

Terkait hubungan seksual, dalam kondisi letak plasenta di bawah, tanyakan ulang ke dokter kandungan Anda, sampai kapan. Bila dikatakan selama hamil, maka masih dapat dilakukan berbagai teknik hubungan 'seksual' tetapi tidak memasukkan kemaluan suami ke kemaluan istri. Banyak teknik yang bisa dipakai kecuali yang satu itu.

Peringatan: Jangan sekali kali pakai cara sodomi, karena dosa besar dan secara kesehatan sangat merusak tubuh, karena bisa terjadi fistel antara *rectum* dan kandung kemih. Kalau ada fistel, maka pipis keluar dari anus dan BAB keluar dari tempat keluar nya pipis. Pada orang tertentu mungkin merasa kurang puas bila tidak melakukan hubungan seksual yang konvensional. Tetapi bagi orang yang luwes, maka berbagai kiat akan mampu mengatasi kondisi. Mari ambil hikmahnya, yaitu pahala pengorbanan demi anak dan belajar hidup luwes dan mengembangkan diri, dalam hal ini terkait tehnik berhubungan seksual, di luar yang konvensional dan sama sekali bukan teknik sodomi. Demikian semoga bermanfaat.

Wajah Kita di Jalanan

A cara kumpul-kumpul lagi. Kali ini di dapur. Sambil menemani Ibu masak. Putri kebagian mengupas kentang, Irvan motong wortel, dan Ayah ambil bagian mengupas bawang.

“Bagaimana ujian SIM-mu?” tanya Ayah. Putri yang ditanya spontan mengangkat dua tangannya seraya berseru “Yeeeeee!”

“Alhamdulillah, akhirnya lulus!” sambut Ibu gembira.

“Loo, belum Mam. Itu tadi aksiku kalau nanti benar-benar sudah lulus,” ujar Putri. Ibu tersenyum masam.

Ya, Putri sedang berusaha mendapatkan izin mengemudi motor. SIM-C. Tinggal menjalani ujian praktik. Hari itu yang ke sebelas. Masih juga gagal melewati garis angka 8. Ada saja yang salah. Kalau tak nyenggol tonggak, kaki turun injak tanah, atau keluar garis. Ia bersikukuh menolak bantuan Ayah untuk menghubungi relasinya.

“Aku ingin buktikan bisa. Ada yang sampai 16 kali, kok!” ujarnya.

“Baguslah kalau mau menempuh jalan yang benar. Bagus untuk keselamatanmu dan keselamatan orang lain di jalanan nanti,” kata Ayah menyemangati. Ibu angkat jempol ke arah putrinya.

“Teman Ayah yang kerja



Oleh:
Zainal Arifin Emka

di Belanda, waktu bulan lalu berlibur di Indonesia, menyuruh putranya belajar mengemudi mobil. Katanya mumpung di Indonesia. Bisa lebih terampil!”

“Apa hubungannya?” tukas Irvan.

“Ya. Sebab mengemudi di sini dibutuhkan keterampilan lebih dibanding di Belanda yang masyarakat lebih teratur berlalu lintas,” kata Ayah disambut senyum kecut Irvan.

“Tapi masuk akal juga. Di sini kalau tak berani zigzag, terampil mengendalikan setir untuk menyelinap di lubang jarum antar dua mobil, yaa bisa bermalam di jalan. Apalagi masih ada saja mobil yang berhenti atau berjalan mengangkangi garis pemisah.”

Ayah melihat nada kesal dalam ungkapan putranya. “Kita tak perlu ikut-ikutan melanggar. Sebab kalau kita begitu, lalu apa bedanya dengan orang lain. Disiplin berlalu lintas bisa kita mulai dari diri sendiri.”

“Jalanan juga menuntut pengorbanan. Berkorban

menahan perasaan marah karena diklakson, perasaan kesal karena jalan kita dipotong,” tutur Ibu.

“Harus diakui, budaya berlalu lintas kita memang masih buruk atau sangat buruk. Ayah berpikir, jangan-jangan itulah wajah budaya disiplin kita yang sesungguhnya.”

“Di jalanan orang bisa dengan mudah kehilangan rasa hormat dan belas kasihan terhadap orang lain. Orang yang di rumah lemah lembut, di jalanan bisa berubah dengan cepat menjadi beringas!”

“Budaya buruk itu harus dibayar mahal lo Ayah.”

“Maksud Irvan?!”

“Beberapa meter sebelum tempat penyeberangan, harus dipasang marka jalanan bergelombang. Masih ditambah garis-garis, ditambah lagi lampu merah, plus suara sirine. Toh masih ada saja motor dan mobil yang menerobos tepat di depan hidung penyeberang jalan.”

“Mungkin perlu ditambah portal seperti di pintu lintasan kereta api!” sahut Putri seraya menyodorkan sup panas karya bersama.

“Budaya disiplin memang harus dimulai dari proses pemaksaan. Bisa berlangsung dalam waktu cukup lama. Bisa berupa kebijakan yang tidak menyenangkan. Tapi harus dimulai!” tutur Ibu. ***

Surabaya



YDSF Surabaya (04/09) bidang Pendidikan dan Yatim merealisasi bantuan beasiswa Yatim untuk 20 lembaga Panti/Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak (LKSA) dengan total anak yatim penerima manfaat sejumlah 505 anak di Lamongan dengan total beasiswa senilai Rp176.750.000. Sedangkan di Nganjuk sejumlah 19 lembaga senilai Rp151.900.000 kepada 434 penerima manfaat.



YDSF Surabaya (10/08) bersama SD Al Hikmah dan PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia) dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, 1 Muharram 1440, mengadakan penggalangan dana untuk korban gempa Lombok. Dana yang terhimpun sejumlah Rp35.619.000.



YDSF Surabaya (29/08) mengirimkan bantuan yang terhimpun dari para Donatur YDSF. Bantuan berupa pakaian, selimut, terpal, sembako, perlengkapan bayi dan wanita, disalurkan kepada para korban gempa Lombok.



YDSF Surabaya (14/09) merealisasikan Program Beasiswa Pena Bangsa semester satu tahun 2018 senilai Rp1.298.085.000,- yang diberikan kepada 3.582 anak asuh di seluruh wilayah Jawa Timur.

Gresik



Selasa (07/09) YDSF Gresik berikan beasiswa kepada 8 mahasiswa STAIHA Hasan Jufri Sangkapura Bawean senilai 12 juta rupiah.



YDSF Gresik (13/09) bersama LAZIS PJB Gresik menyalurkan dana untuk anak yatim senilai Rp350jt bertempat di Masjid Agung Gresik.

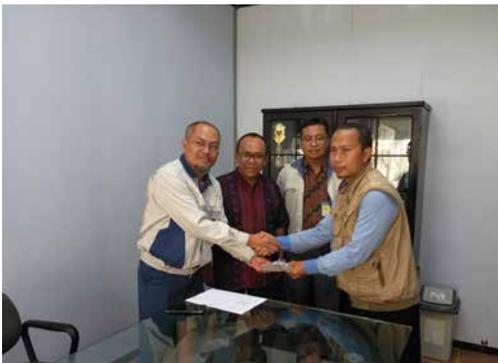
Sidoarjo



YDSF Sidoarjo (22/08) - mendistribusikan hewan qurban di berbagai pelosok desa di Jawa Timur kepada para mustahik.



YDSF Sidoarjo (12/08/2018) mengadakan kajian subuh bekerja sama dengan Yayasan Masjid Shalahuddin dalam rangka penggalangan dana untuk bantuan korban Gempa di Lombok NTB. Alhamdulillah telah terkumpul dana sebesar Rp. 7.806.000. Semoga bantuan dari para jamaah dapat meringankan beban saudara-saudara kita di Lombok NTB.



YDSF Sidoarjo (07/09) menerima amanah dana Jama'ah Masjid Al-Hikmah (PT Asahimas Flat Glass Tbk) senilai Rp11.860.000-, untuk disalurkan kepada para korban Gempa Lombok.



YDSF Sidoarjo (01/08) merealisasikan bantuan Beasiswa Pena Bangsa kepada penerima manfaat sejumlah 722 siswa dengan total bantuan senilai Rp255.600.000.



YDSF Sidoarjo (21/08) menerima dana bantuan dari Masjid Al-Ukhuwwah untuk disalurkan kepada korban bencana Lombok senilai Rp5.000.000.



YDSF Sidoarjo (16/08) menggalang dana untuk korban Gempa Lombok, NTB di SD Al-Falah Assalam Tropodo. Dana terkumpul sebesar Rp19.639.100,-.

Yogyakarta



YDSF Yogyakarta (21/08/2018) memberikan santunan kepada Bapak Mochammad Anggi, yang istrinya menjadi pasien gagal ginjal dan harus cuci darah seminggu 3 kali di Rumah Sakit Islam Klaten sebesar Rp500.000,-.

Lumajang



YDSF Lumajang (28/08/2018) menyalurkan amanah donatur kepada Mbah Lima janda dhuafa di Wunut Basin Wonokerto



YDSF Lumajang (22/08/2018) menempatkan titik Qurban di Dusun Kaliwelang Gondoroso Pasirian, untuk pertama kalinya setelah 35 tahun tidak ada Qurban.



YDSF Lumajang menyalurkan Beasiswa Yatim Non Panti kepada ananda Wagito kelas 5 SD yang tinggal di Dusun Karang Mulyo Jeruk Gucialit Lumajang.



Lombok (02/09/2018), Tim YDSF Lumajang mengajarkan mengaji AlQuran kepada anak-anak di pengungsian.

Jember & Bondowoso



YDSF Jember (13/08) salurkan bantuan uang tunai sebesar 1.000.000 kepada Muhammad Al-Faris Pratama untuk bantuan pascaoperasi sumsum tulang belakang. Bantu keluarga faris, hubungi 08113503151.



YDSF Jember salurkan bantuan biaya operasional pengobatan kepada 8 orang dengan nilai Rp 5.240.000 selama Agustus. Salah satu penerima bantuannya adalah Bapak Arif Gunawan Warga Maesan Kabupaten Bondowoso.



Wilayah jember dan bondowoso, YDSF salurkan paket hewan qurban yang berupa daging sapi dan domba kepada masyarakat miskin (22-25/8/2018). Selain bekerja sama dengan BNI Syariah Jember, YDSF pun menggandeng banyak donatur dan komunitas dalam distribusi ini. Untuk menambah penerima manfaat di tahun depan, YDSF Wilayah jember membuka program tabungan qurban, sehingga masyarakat dapat rencanakan qurbannya di 1440 H. Informasinya melalui 08113503151.



YDSF Jember (10/08) mengakhiri quartal kedua dengan membedah Unit rumah warga. Ke dua rumah tersebut mendapatkan sokongan masing-masing Rp 3.000.000 atau dengan total Rp 6.000.000,- satu dari dua penerima manfaat adalah Bu Nami, Janda dhuafa yang beralamat di Pace Silo. Kondisi rumah yang tidak layak huni, dinding yang terbuat dari anyaman bambu (Tabing:Madura) sebagian sudah keropos dimakan usia, kaca depan tidak ada hanya menggunakan jaring kawat berlubang. Saat musim hujan, tidak lepas dari masuknya air kedalam rumah. Hingga saat ini pengerjaannya masih mencapai 40%. Model ini, kita lakukan juga di NTB, melalui program bangunan Huntara untuk korban gempa lombok.

IKLANBARIS GRATIS

JASA

Menerima antar jmpt utk pelajar mahasiswa/i dan pekerja kantor Mobil nyaman ber AC, Hub : 082257179799/081282106395

Gabung bersama kami di Oriflame Via D'BC Network. Hub. Husnul : WA 081336172828, dan Fb : Siti Husnul Hotimah

rumah&tanah Dijual tnh dan rmh di Jmbang. Luas Tanah: 470m² fsilitas: 4 kmr tdur, r. tamu, r. keluarga, mushola, dapur, r. cuci&sumur, kmr mndi dn WC, dkt kmpleks skolahan. minat hub.chat wa: 081234223904

Dijual tnh prkbunan sengon siap panen L : 1750 m2 lokasi di kec. Wonorejo Ds. Pakijangan kab. pasuruan Hub telp/WA 085733377767

Rmh Syariah, bbs riba, lok. Lbh krg 2 Km dr trmnal 1 (T1) bndara juanda. Type : 39/72 dan 45/96 krg mulai Rp 365jt, Hub. 082244378336

MONTIR MOBIL PANGGILAN area Grsk, Sby, Sda. Jasa: Salon interior, poles bodi, Ganti oli & tune up Hub: 081-21356669 (bengkel O2 CAR AUTOMOTIVE)

KULINER

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 081331369883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal & Fresh, cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

jual spsial ikn lele sgar brkualitas, hrg 19 rb/kg isi 9-10 ekor. Mlyani eceran/prtai, order min. 3kg free ongkir wil. Sby selatan. Juga mnjual lele frozen food hrg 20rb/pack isi 5 ekor. hub. 08155555895

Sakinah Frozen Food. 100% homemade, non msg, non pengawet, dan halal: chicken nugget (original, wortel, brokoli, keju), sempol ayam, chicken spring roll. Fb dan lg: @sakinahfrozenfood. Pemesanan WA/SMS: 087854114455 (SBY Utra), 0838 960 21167 (SBY dan SDA)

PENDIDIKAN

SMK Kesehatan terpadu Surabaya, menerima peserta didik baru Th. Ajaran 2018/2019. Program keahlian : Farmasi & Keperawatan. Jl. Dukuh jelidro Kav. 5, Surabaya. Telp. (031)7440396, CP. 0818570943

MTs/SMP Unggulan Girilaya, Menerima pendaftaran siswa baru Th. Ajaran 2018/2019 Jl. Dukuh Jelidro Kav. 5, Surabaya. Telp. (031)7440396, CP. 087852269 226

KESEHATAN

yang mau ikhtiar kesehatan tanpa harus ketergantungan minum obat terus-menerus yuk, sedia Bioglass dirumah, tentu dengan produk2 dari MCL Lainnya juga. Info Hub. WA : 081365460461 (B. Anita)

Menjual BRITISH PROPOLIS, Produk premium dari inggris, membantu menjaga stamina dan mempercepat pemulihan dari sakit (magh, paru2, diabetes, asam urat, dll) hubungi WA : 081331166275

Koperasi YADASOFA

031-5011812

iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com



1152

Nama : **Muhammad Zafran Alvaro**
TTL : Mojokerto, 08 Juli 2018
Ortu : Ahmad Fadli & Dian Amaliah
No. ID : 0000271273
Alamat : Kedungsari, Gunung Gedangan, Magersari
Harapan : Semoga menjadi anak yg Sholehah berbakti kepada kedua Orang Tua

1153



Nama : **Zuhud Ubaydillah Alkautsar Hartanto**
TTL : Sidoarjo, 08 September 2012
Ortu : Putut Hartanto & Kiki Puspita
No. ID : 462165
Alamat : Perum Jaya Regency, Pepe, Sedati
Harapan : Semoga jadi anak sholeh & berakhlq mulia
 Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin

1154



Nama : **Alfath Abinawa Prayogo**
TTL : Sidoarjo, 21 Juni 2017
Ortu : Syendy Prayogo & Devi Septian Saputrin
Geluran : Geluran - Taman - Sidoarjo
Harapan : Semoga menjadi anak sholeh dan bermanfaat bagi umat

1155



Nama : **Latania Fidzikri**
TTL : Sidoarjo, 24 Juli 2018
Ortu : Heru Priyanto & Yatimi
Alamat : Jl. Hangtuah, Sidoklumpuk, Sidoarjo
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholikha & berakhlak mulia

1156



Nama : **Ershano Khalid Ghifari**
TTL : Sidoarjo, 9 Agustus 2018
Ortu : Erfian Zulfirmanayah & Dwi Esti Januari Ningtyas
Alamat : Taman Surya Agung
Harapan : Menjadi anak yang sholeh

Ralat*

Sehubungan dengan telah diterbitkannya majalah Al Falah edisi 366/September 2018, hal. 55, rubrik "Adocil" kami memohon maaf kepada Bapak Aji & Ibu Riska atas kesalahan penulisan bulan lahir adocil a.n. Rumaisha Dzakira Aftani. Tertulis Surabaya, 05 Mei 2018, seharusnya Surabaya, 05 Juni 2018.



Seri Komik
FALAH DAN SHIDQIA

Sandalku kemana?



Assalamu'alaikum
Shidqia. Ayo main!

Miauw...
miauw...

Kiki, sandalmu disimpan dulu
Nanti dibuat mainan si Pus lho!

Biarin gpp
Nanti saja.

Teman Shidqia namanya Kiki.
Anaknya baik, meski kadang suka ceroboh.
Kiki langsung melepas sandalnya dan
meletakkan sembarang di halaman



Shidqia dan Kiki bermain
bersama.



Daah...
Aku pulang dulu, ya
Assalamu'alaikum

Setelah puas bermain,
Kiki pamit pulang



Kiki kebingungan
mencari sandalnya



Duuh...
Sandalku Hilang!
Hiks...hiks...



Tadi kutaruh
di halaman, lho



Padahal sandal baru
Bentuknya juga lucu
Sedih...



Kiki cari sandal, ya?

Kak Falah datang karena
mendengar suara tangis Kiki



Tadi sandalnya dibuat
mainan oleh si Pus
Untung ketahuan. Lalu
kakak ambil dan simpan
di sini.

Miauw...
miauw.



Terima kasih ya, Kak.
Kiki janji besok lagi tidak
akan meletakkannya
sembarangan



Form Donatur Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



57BA6274

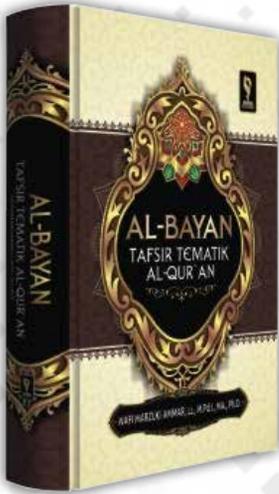


Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



Judul : AL-BAYAN, Tafsir Tematik Al-Qur'an
Penulis : Wafi Marzuki Ammar, Lc., M.Pd.I., MA., Ph.D.
Penerbit : Sukses Publishing
Tebal : 574 halaman
Terbit : Oktober, 2017



Ada kalanya keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an terkendala oleh banyaknya materi yang harus dipelajari, sehingga kadang melemahkan niat seseorang untuk mempelajarinya. Sekedar untuk mengerti artinya saja, paling tidak harus membaca ratusan halaman. Belum lagi apabila ingin memahami tafsirnya, bisa berjilid-jilid buku yang harus dibaca. Tentu saja ini berat, terkhusus bagi orang yang mempunyai keterbatasan waktu karena kesibukannya.

Memahami hal tersebut, Penyusun buku ini mencoba untuk mengambil beberapa tema dalam Al-Qur'an. Kemudian menyajikan tema-tema tersebut dalam bentuk tafsir ringkas yang disarikan dari berbagai kitab-kitab tafsir, dengan memilih tema-tema yang dibutuhkan oleh kebanyakan orang.

Dalam buku ini, Penyusun dengan cerdas melengkapi tafsir tematik yang ringkas ini dengan pemilihan bahasan yang lengkap; mulai dari akidah, syariah, akhlak, muamalah, sosial, ekonomi, politik, sirah, hingga ke pembahasan keluarga. Tentu saja tema-tema ini menarik karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Takziah

Nama : Kalim
 Alamat : Jl. Buntaran, Tandes, Surabaya
 Wafat : 10 Mei 2018
 Usia : 92 tahun

Nama : Siti Untari
 Ibunda dr Un widya forciana (066117)
 Alamat : Jl. Ikan Sumbal
 Usia : 78 tahun
 Wafat : 3 September 2018

Nama : Ibu Suliati/Sully Diharjo
 (koord martabak Holland)
 Usia : 52 Tahun
 Wafat : 18 Juli 2018
 Alamat : Griya Bhayangkara Masangan Kulon

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمِهِمْ وَعَافِهِمْ
 وَاجْعَلْ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ



JANGAN BERHENTI BANTU LOMBOK



Tunjukkan Kepedulian Kita terhadap saudara-saudara di Lombok dengan membantu mereka membangun kembali harapan dan rumah mereka yang Roboh.



Mari Berpartisipasi di program Donasi untuk Lombok Senilai **Rp.250.000,-**.

Khusus Donasi di Bulan Oktober

Dapatkan **Kaos** Peduli Lombok dan **Botol Air** Mineral Edisi Khusus

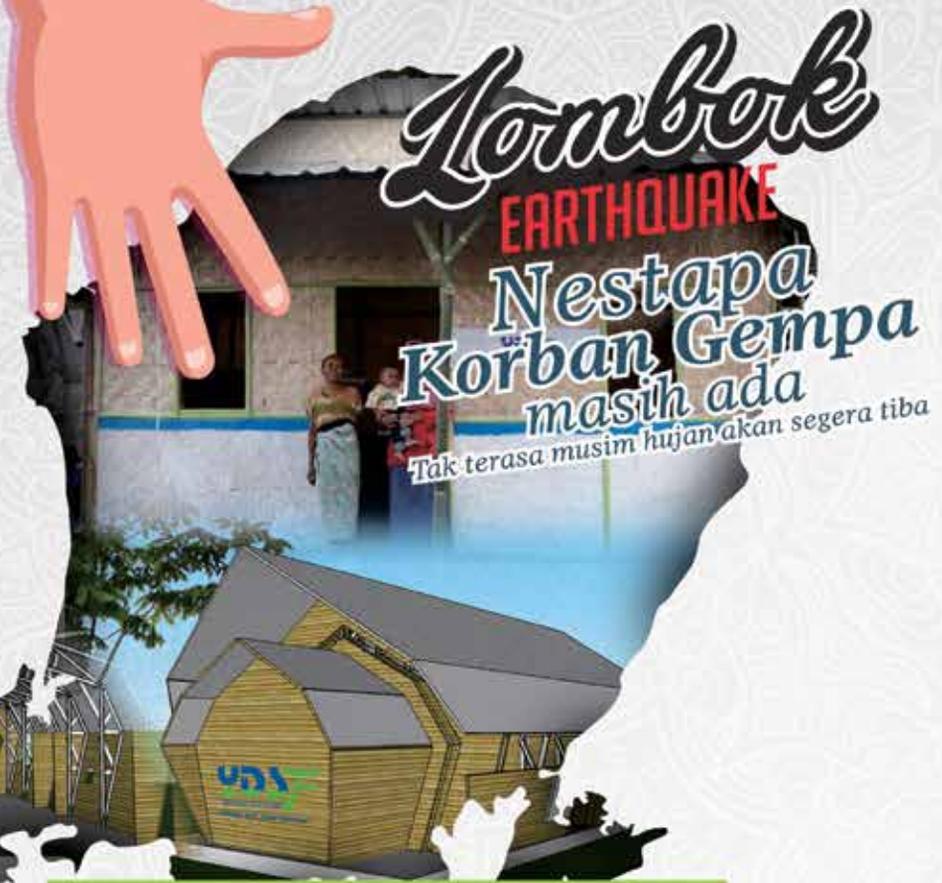


Info dan Konfirmasi

031-5056650/081615445556
dan 0813 3309 3725

Konfirmasi Transfer:

Ketik : Nama_Alamat_Nominal Transfer_Bank_Ukuran Kaos
Contoh : Fatih_Kertajaya 8.C No.17 Surabaya_250.001_BNI_M
Kirim ke 081 615 445 556 SMS/WA



**Membantu beban mereka,
YDSF akan membangun Huntara
(Hunian Sementara)**

1000 huntara 5x6 m @ Rp 5 juta.

Masjid darurat 9x6 m kapasitas 80-90 jamaah @ Rp 25 juta.

Sekolah darurat 9x6 m @ Rp 25 juta

Sanitasi terpadu (kamar mandi, wudhu, mck) @ Rp 4 juta.

Ayo bantu mereka bangkit dari dampak bencana

*) Lokasi bantuan: Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Lombok Utara, NTB
Program recovery lainnya: Air bersih terpadu, masalah/masjid darurat

#JanganBerhentiBantuLombok

donasi online klik bit.ly/hulitaydsf

Transfer donasi

Bank Muamalat 701.0054.884 (kode bank 147)

BNI Syariah 0999.9000.27 (kode bank 427)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer

081 615 44 5556 - 081 333 093 725

Info Lengkap

031 505 6650 -54

Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932,

Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 428 5618